

www.parokiserpong-monika.org

Komunika

Komunikasi Umat Monika

EDISI
01/XXIV
JANUARI -
FEBRUARI
2024

Ground
Breaking

**GEREJA SANTO
BENEDIKTUS**

**DOA SUMBER
KEKUATAN HIDUP**

ORANG KUDUS
St. Konradus

HIKMAH
KEBAKARAN
HUTAN



KB - TK - SD SANTO ANTONIUS DARI PADUA

SD SANTO ANTONIUS DARI PADUA
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

PESTA DEMOKRASI

PEMILU PRESIDEN PADUA 2024



PASLON 1

KIMBERLY ANWARI
KARLAA RADITO



PASLON 2

RADITYA WIYOTO
MARVIN BROUWERS



PASLON 3

TINTRIM ASILIANEVI
LARAS CHRISSEL



PASLON 4

JOHANNES JATIPURA
AMADEO DYANDRA



PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Bersama kami

BERLANDASKAN IMAN KATOLIK

Kegiatan belajar mengajar dengan
pembiasaan-pembiasaan harian
yang terarah.

LINGKUNGAN YANG NYAMAN

Ruang kelas dan area
beraktivitas yang bersih

KURIKULUM NASIONAL

Membentuk karakter anak-anak
muda bangsa yang berbudi
pekerti luhur, cerdas dan mandiri.

RELASI YANG ERAT

Mengedepankan
komunikasi yang baik
antara murid, guru dan
orang tua.

Dengan Kasih Kita Membangun Dunia
Kanak-Kanak

DAFTAR ISI

Edisi 01/Tahun XXIV ● Januari - Februari 2024



EDITORIAL 3

Doa Sumber Kekuatan Hidup

COVER STORY 4

Ground Breaking
Gereja Santo Benediktus

ORANG KUDUS 6

St. Konradus dari Piacenza (1290-1351)
Hikmah Kebakaran Hutan



SAJIAN UTAMA 8

Doa Sebagai
Sumber Kekuatan

Buah keheningan adalah DOA
Buah DOA adalah iman
Buah iman adalah Cinta
Buah Cinta adalah pelayanan
Buah pelayanan adalah damai

SEPUTAR ALTAR 10

30 Tahun Imamat
Pastor Y. Harry Poernomo Noll, OSC
"Saya masih bertanya. Tuhan, apakah
benar ini panggilan saya?"

SAJIAN KHUSUS 14

Umat Katolik Melayani
Lewat Jalur Politik

APA DAN SIAPA 16

Vinsencia Dewi Setyorini
Merasakan Kehadiran
Tuhan Melalui Sesama

FOTO KITA 18

Hari Anak Misioner
Pembekalan Orang Tua Komuni Pertama
Misa Hari Orang Sakit Sedunia
Misa Imlek
Rabu Abu

20 SERBA SERBI

Pelatihan Dirigen

Uskup Agung Mark Coleridge
40 tahun Mendampingi Korban
Kekerasan Seksual



28 KESEHATAN

Mengapa Anak Laki-laki Tidak Boleh
Menangis? Sedangkan Yesus Saja Menangis.

28 OASE

The Power of Prayer:
Makna Berserah dalam Doa

29 INFONIKA

Kerjasama Wanita Katolik RI dan
Desa Suradita untuk Cegah Stunting

Meditasi Kristiani
Berjumpa Tuhan Dalam Hening

MATAHATI: Masa Tua Hidup Makin Berarti

32 CERITA ANAK

Berdoa di Masjid



36 KOMIK

Wawancara

36 DONASI & SOSMED MONIKA



Shalom,

Doa sebagai sumber kekuatan menjadi pegangan utama dalam memulai tahun 2024 ini. Banyak hal yang terjadi di awal tahun baru ini. Salah satunya adalah Pemilihan Umum yang bertepatan dengan perayaan Hari Rabu Abu. Tentunya kita semua mendoakan agar negeri tercinta Indonesia ini bisa melaksanakan demokrasi dengan tetap menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

Kita berdoa agar Presiden dan Wakil Presiden terpilih bisa melaksanakan tugas mereka dengan hikmat kebijaksanaan, serta senantiasa mendahulukan kepentingan negara dan rakyat Indonesia menuju kesejahteraan bersama.

Kita juga mendoakan agar calon legislatif yang terpilih senantiasa memurnikan suara hati mereka dan sungguh-sungguh bekerja melayani kepentingan umum. Doa sebagai alat komunikasi dengan Allah menjadi bagian dari berbagi semua beban yang membuat galau dengan Bapa yang penuh kasih dan pengampunan.

Demikian pula kita berdoa untuk kelancaran pembangunan gereja Santo Benediktus dan terus berupaya untuk terlaksananya pembangunan gereja dan fasilitas penunjangnya.

Dalam upaya menghadirkan kesejahteraan bersama, sangat penting untuk mengenal **Solidaritas dan Subsidiaritas dalam Hidup Bersama**. Karena itu, Komunitas mengangkat tema ini sebagai tema edisi Komunika Maret dan April 2024. Tulisan dapat dikirim ke email majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat **25 Maret 2024**.

Semoga masa Pantang dan Puasa tahun 2024 ini bisa membantu kita semua untuk melaksanakan solidaritas dan subsidiaritas dalam hidup bersama sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan bersama.

Tuhan memberkati,
Retty N. Hakim

OUR COVER



Doa Sebagai Sumber Kekuatan

Foto cover
MORCIANO

Komunika
Komunikasi Umat Monika

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2. Bumi Serpong Damai - Tangerang
T (021) 537 7427 F (021) 537 3737

SUSUNAN REDAKSI

PENASEHAT

Pastor Rafael Maria Haryo
Adipramono, OSC

PEMBIMBING

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

PENDAMPING

Liza Budihardja
(Dewan Paroki Harian Komsos St. Monika)

PENANGGUNG JAWAB

Alexander Tony
(Ketua Komsos St. Monika)

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI

Retty N. Hakim

REDAKTUR PELAKSANA

Immanuella Rachmani

STAF REDAKSI

Angelina ME, Maria Ety,
Monica Diana MH, Petrus Eko Soelarso,
Effi S. Hidayat, Johanna Kemal

SEKRETARIS REDAKSI

Sanda Maris

FOTOGRAFER

Melissa Carolina (Koordinator
fotografer), Morciano, Vanditya P,
Hedy S, Marcellinus Kristianto, Totok

KOORDINATOR SIRKULASI

Rosalia Halim

PEMIMPIN BINA USAHA

Monika Tanoto
Yuki Kartika

IKLAN

Fransiska Mila
Lorensia Fily
iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH

Jahya - Kelompok Kerja Grafika

EMAIL

majalah_komunika@yahoo.co.id

WEBSITE

<http://www.parokiserpong-monika.org>

KETUA SUBSIE DIGITAL

Monika Ariyane Kartika

KOORDINATOR ARTIKEL

Immanuella Rachmani

DOA SUMBER KEKUATAN HIDUP

Doa adalah pengangkatan jiwa kepada Allah atau satu permohonan, yang ditujukan kepada Allah untuk memperoleh hal-hal yang benar (Yohanes Damaskus, f.o. 3,24). Doa merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan iman atau kepercayaan, harapan, dan kasih. Sebagai ungkapan iman, harapan, dan kasih, doa dapat dilakukan baik secara pribadi maupun bersama. Di samping itu, doa juga merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan orang beriman. Melalui doa, iman kita dapat semakin bertumbuh meskipun kita harus menghadapi beratnya perjuangan hidup. Keyakinan pribadi seseorang dapat bertumbuh semakin kuat dengan berdoa. Dan dengan

keyakinan yang kuat, apa yang menjadi permohonan, harapan serta cita-cita yang diungkapkan dalam doa akan dapat kita raih.

Dalam surat Paulus yang pertama kepada Timotius 2:1 dituliskan *"Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang."* **Doa permohonan:** Kita harus membawa permohonan-permohonan kita kepada Allah. Filipi 4:6 mengajarkan, *"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."* Bagian dari upaya untuk



memenangkan peperangan rohani adalah "berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya" (Ef 6:18).

Doa syafaat: Seringkali, di dalam doa-doa kita ada permohonan untuk kepentingan orang lain, seolah-olah kita sedang menjadi perantara bagi mereka. Kita diminta bersyafaat "untuk semua orang" dalam 1 Tim 2:1. Yesus menjadi teladan bagi kita dalam hal memanjatkan doa syafaat ini. Keseluruhan dari Yohanes 17 adalah doa Yesus atas nama para murid-Nya dan bagi semua orang percaya.

Doa ucapan syukur: Kita melihat bentuk doa lainnya di Filipi 4:6, yaitu ucapan syukur atau terima kasih kepada Allah. "Tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." Contoh dari doa ucapan syukur ini dapat ditemukan di kitab Mazmur.

Doa berperan memberikan penegasan dan kekuatan. Terkadang doa tidak tergantung pada rumusan, tempat dan waktu, melainkan kehendak Allah. Dalam hal ini, doa-doa semua orang akan dikabulkan, jika sesuai dengan Allah sendiri. Salam dan doa. ■





GROUND BREAKING GEREJA SANTO BENEDIKTUS

OLEH **DIDI CHRISTOPHE**

Pada 15 Januari 2024 menjadi hari yang membahagiakan bagi umat Katolik yang tinggal di area BSD, dengan diselenggarakannya *ground breaking* pembangunan Gereja Santo Benediktus. Kerinduan umat untuk mempunyai bangunan Gereja baru akhirnya mulai tampak wujudnya setelah selama ini umat berdoa dan mengumpulkan dana tanpa kepastian kapan pembangunan Gereja akan dimulai. Tentunya bukan tanpa alasan umat begitu merindukan kehadiran Gereja Santo Benediktus ini. Perkembangan area BSD yang sangat pesat membuat pertumbuhan jumlah umat tidak lagi mampu ditampung oleh kapasitas Gereja Santa Monika saat ini. Itulah sebabnya dimulainya pembangunan Gereja Santo Benediktus ini menjadi anugerah luar biasa dari Tuhan.

Acara ground breaking diselenggarakan secara sederhana, dihadiri 40-an umat perwakilan dari DPH, PPG, TKPP KAJ, perwakilan kontraktor dan donatur, KOMSOS St. Monika dan panitia *ground breaking*. Ibadah dipimpin oleh **Pastor Adi, Pastor Harris** dan **Pastor Hary** dengan memberkati tiang-tiang pancang yang akan digunakan untuk pondasi Gereja Santo Benediktus. Walau diselenggarakan dengan sangat sederhana, saat tiang pancang pertama dihunuskan ke dalam tanah, rasa haru penuh kebahagiaan menyeruak di hati perwakilan umat yang hadir. Tidak pernah terbayangkan, setelah melalui proses yang panjang akhirnya pembangunan Gereja Santo Benediktus bisa dimulai.

Pembangunan ini telah melalui perjuangan yang sangat panjang. Dimulai dengan dibentuknya Panitia Pembangunan

Gereja (PPG) Santo Bendiktus pada tangga 25 April 2021. Sejak itu panitia berjuang dengan segala upaya untuk bisa segera memulai pembangunan Gereja Santo Benediktus. Ada 2 hal yang menjadi ketakutan terbesar PPG saat awal dibentuk. Yang pertama adalah soal perizinan, yang kedua soal dana. Syukur kepada Allah, proses ini telah dilewati dengan penyertaan Tuhan.

Dalam hal perijinan, usaha tak kenal lelah dari umat dan PPG untuk menjalin silaturahmi dengan berbagai pihak, akhirnya membuahkan hasil dengan diterbitkannya berbagai izin yang mencapai puncaknya dengan dikeluarkannya Izin Mendirikan Bangunan Gereja oleh Bupati Tangerang pada tanggal 16 Oktober 2023. Dalam hal ini apresiasi patut kita berikan kepada Jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang, Forum Kerukunan



Umat Beragama, Yayasan Muslim Sinar Mas Land serta seluruh tokoh, organisasi dan masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan. Yayasan Muslim Sinar Mas Land saat ini juga sedang membangun Masjid tepat bersebelahan dengan Gereja. Nantinya akan terdapat Gerbang Persaudaraan yang akan menghubungkan bangunan Masjid dan Gereja. Semuanya ini menunjukkan indahnya toleransi yang telah terjalin di antara umat beriman. Selain itu ucapan terima kasih yang tulus juga perlu kita berikan kepada Pihak Sinar Mas Land yang telah memberikan dukungan selama proses pengurusan izin ini.

Dalam hal pendanaan, Tuhan menggerakkan hati umat untuk memberi dengan kemurahan hati. Sejak digulirkannya berbagai program penggalangan dana, mulai dari *Eazy Passport*, penjualan kupon, penjualan lilin, *gala dinner*, ziarah, tabungan anak BIA, penjualan kavling, *corporate proposal* dan kolekte kedua, dukungan umat tidak pernah surut. Walau kadang terdengar celetukan segelintir umat yang

mempertanyakan '*kok nyumbang* terus tapi pembangunan *ga* mulai-mulai', PPG tidak patah semangat untuk tetap berjuang mengumpulkan sedikit demi sedikit dari kemurahan hati umat.

Dengan dimulainya pembangunan Gereja Santo Benediktus ini, kelancaran ketersediaan dana menjadi hal yang krusial. Apabila proses pembangunan tersendat karena dana, maka akan timbul biaya *overhead* yang membuat keseluruhan

biaya pembangunan bisa membengkak 10-15% dari yang sudah direncanakan. Dana yang berhasil dihimpun saat ini hanya mampu membiayai pembuatan pagar sampai penyelesaian pekerjaan pondasi dan sebagian kecil struktur bangunan yang akan bertahan kurang lebih 6 bulan ke depan.

Secara akal manusia, proses pembangunan Gereja yang nantinya dapat menampung 2200 umat ini memang terlihat begitu sulit untuk diselesaikan. Jumlah dana yang diperlukan juga seperti mustahil untuk bisa dipenuhi dalam waktu dekat. Namun kita percaya, Tuhan sendiri yang akan menyertai seluruh proses pembangunan Rumah Tuhan ini. Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Semoga kita bisa segera berjumpa untuk Misa bersama di dalam Gedung Gereja Santo Benediktus.

Penulis adalah anggota Panitia Pembangunan Gereja

Supplier Sayuran Hidroponik
 📞 : 081212887443
 Free ongkir BSD area

ST. KONRADUS DARI PIACENZA (1290-1351)

HIKMAH KEBAKARAN HUTAN

Ia mengganti kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dengan perhiasan milik istrinya. “Harta duniawi itu fana, tidak dibawa mati,” ungkapnya.

Konradus tengah berburu di hutan yang sangat lebat di pinggiran Lombardia, Italia. Ia pergi bersama beberapa pengawalanya. Mereka membawa seperangkat peralatan berburu. Tatkala ia hendak memanah sasaran, dengan lincahnya hewan itu melesat dan bersembunyi di balik semak-semak yang rimbun.

“Susah sekali memanah kijang itu,” gerutu Konradus. “Sebaiknya, kita bakar saja semak-belukar ini agar lebih mudah menangkap buruan,” lanjutnya.

Sebagaimana perintah Konradus, salah seorang pengawalanya segera menyulut api di antara semak-semak tersebut. Tak dinyana, tiba-tiba angin berhembus kencang. Alhasil, nyala api menjadi tak terkendali. Hutan itu terbakar. Bahkan api terus menjaral dan melumat ladang gandum yang berada di sebelah hutan.

Kebakaran besar itu menghebohkan penduduk sekitar. Beritanya lekas menyebar ke seantero permukiman. Gubernur Piacenza pun mendengarnya dan segera mengirim anak buahnya ke lokasi kebakaran. Orang-orang yang dilengkapi dengan senjata ditugaskan untuk menangkap

si pembakar hutan dan lahan pertanian tersebut.

Akibat kondisi yang tak terduga itu, Konradus —bangsawan kelahiran Piacenza, Lombardia, tahun 1290 ini— dicengkeram ketakutan. Sementara lidah-lidah api bergulung-gulung dengan ganas, ia melarikan diri, melintasi jalan-jalan sempit menuju kediamannya.

SEBONGKAH KAYU

Tragisnya, para petugas malah memergoki seorang petani miskin tengah membawa sebungkah kayu yang telah menghitam akibat dilalap api. Petani itu sedang dalam perjalanan ke rumahnya. Naas, ia menjadi tertuduh! Akibatnya, petani malang itu disiksa dan dipaksa mengaku telah membakar hutan. Meski berteriak-teriak tidak terima diperlakukan demikian, petani itu tidak bisa membela diri. Setelah diseret ke pengadilan, ia diganjar hukuman mati.

Dalam perjalanan menuju lokasi eksekusi, petani malang itu bersama para serdadu melewati rumah Konradus. Pada saat itulah, Konradus baru mengetahui bahwa hukuman mati telah ditimpakan kepada seseorang yang tidak bersalah. Nurani Konradus menggeliat. Sesal serta-merta mewarnai hatinya karena ia telah memerintahkan pengawalanya untuk membakar semak-belukar di hutan.

Konradus sontak lari ke luar rumah demi menyelamatkan petani malang itu dari tangan para algojo. Hal itu segera ia lakukan sebelum eksekusi berlangsung. Dengan tergesa-gesa,

pria bertubuh atletis yang gemar berkuda dan berburu ini segera menghadap Gubernur Piacenza. Ia membeberkan bahwa kebakaran itu terjadi karena ketidaksengajaan. "Saya bersedia memberikan ganti rugi atas semua kerusakan yang terjadi akibat kebakaran hutan tersebut," tegasnya.

Sementara itu, sang istri, **Euphrosyne**, sangat mendukung kehendak baik Konradus. Bahkan ia mengikhhlaskan seperangkat emas kawinnya dipergunakan untuk menebus semua kerugian tersebut. Insiden itu mengajarkan kepada Konradus dan Euphrosyne, bahwa harta duniawi sejatinya sia-sia.

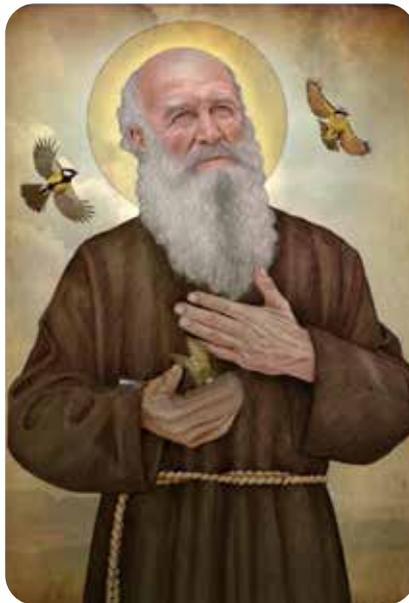
Sejak itu, Konradus men-gerahkan perhatiannya hanya pada barang-barang yang bersifat kekal; bukan pada harta yang bersifat sementara. "Harta duniawi itu fana dan tidak dibawa mati," ungkapnyanya kepada Euphrosyne. Ternyata, perempuan berdarah bangsawan itu pun ter-pikat pada pandangan suaminya.

Akhirnya, Euphrosyne masuk Biara Santa Klara dan menerima jubah biarawati. Se-dangkan Konradus, yang pada saat itu baru berusia 25 tahun, beranjak dari kota kelahirannya untuk bergabung dengan kelompok pertapa di Noto.

GUNUNG KONRADUS

Seiring waktu bergulir, Konradus giat melakukan kebajikan. Kesalehannya menjala banyak orang. Sebagian teman dan kenalan Konradus segera bergabung dalam pertapaannya. Namun, Konradus kurang suka dirinya dikenal oleh banyak orang. Ia ingin beranjak sepenuhnya dari aktivitas dunia.

Diam-diam, ia pergi ke Roma. Kemudian ia pindah ke Pertapaan Sisilia di Lembah Noto, dekat Syracuse. Ia sangat men-dambakan hidup dalam kehening-an. Ia berharap, tinggal di Noto, membuatnya seakan hidup dalam



“Selama 36 tahun, Konradus menetap di Noto. Selama tahun-tahun terakhirnya, ia hidup di dalam sebuah gua yang sangat sepi di lereng sebuah gunung. Di kemudian hari, penduduk setempat menamakan gunung itu “Gunung Konradus”. Di dalam gua, Konradus menjalani laku tapa yang sangat ketat.”

pengasingan dan tidak dikenal oleh siapapun.

Selama 36 tahun, Konradus menetap di Noto. Selama tahun-tahun terakhirnya, ia hidup di dalam sebuah gua yang sangat sepi di lereng sebuah gunung. Di kemudian hari, penduduk setempat menamakan gunung itu “Gunung Konradus”. Di dalam gua, Konradus menjalani laku tapa yang sangat ketat.

Ia tidur di tanah tanpa alas tikar. Ia hanya makan roti dan minum air, ditambah rerumputan liar di sekitarnya. Dalam kondisi demikian, ia justru menjadi incar-an dan serangan bengis roh-roh jahat. Namun, Tuhan berkenan terhadap doa-doa Konradus dalam menaklukkan godaan. Ia memperoleh anugerah kenabian dan sanggup menjadi perantara mukjizat-mukjizat.

Konradus mengetahui saat pengujung hidupnya kian dekat. Ia pergi ke Syracuse untuk mengaku dosa kepada Uskup setempat. Sepanjang perjalanannya menuju kediaman Uskup Syracuse, sekawanan burung beterbangan mengitarinya. Bahkan beberapa ekor burung hinggap di kedua bahunya, sebagaimana terjadi pada **St. Fransiskus Assisi**.

Begitu pula di sepanjang perjalanannya kembali ke pertapaan, burung-burung itu menyertainya lagi. Orang-orang yang berpapasan dengan Konradus di jalan, takjub menyaksikan peristiwa itu.

Sepulang dari mengunjungi Uskup Syracuse, Konradus demam. Beberapa hari berselang, ia menghembuskan napas terakhir. Ia berpulang dalam posisi berlutut di hadapan gambar Yesus Yang Tersalib pada 19 Februari 1351.

Sesuai dengan keinginannya, Konradus dimakamkan di Gereja St. Nikolaus, Noto, Italia. Hingga kini, sisa-sisa jasadnya masih tersimpan di dalam makam yang terbuat dari perak. Alkisah, banyak mukjizat terjadi melalui perantaraan Konradus di tempat itu.

Pada tahun 1515, **Paus Leo X** mengizinkan Gereja untuk mengenang Konradus di Noto. Pada tahun 1625, **Paus Urbanus VIII** menyatakan Konradus sebagai Orang Kudus. Gereja memperingati Santo Konradus dari Piacenza setiap 19 Februari.

(Maria Etyy)

DOA SEBAGAI SUMBER KEKUATAN

Dalam buku 25 tahun imamat seorang Pastor, ada kisah yang menarik saat dia masih kelas tiga SD.

Berikut penggalannya :

"Suatu kali, nama saya dipanggil ke depan kelas. Dengan percaya diri saya maju lalu berdoa Salam Maria. Salam Maria Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini sekarang dan waktu kami mati. Amin. Doa itu amat singkat. Saya disuruh mengulangi dan dengan cepat saya mendoakannya sekali lagi. Teman-teman terbungong-bungong dan guru menyuruh saya keluar kelas. "Kamu hafalkan yang betul." Dalam hati saya bertanya, mengapa saya disuruh keluar. Saya keluar membuka catatan doa Salam Maria. Ternyata betul, ada yang kurang. Kenangan itu amat berkesan sehingga doa Salam Maria menjadi doa favorit saya sepanjang jalan. Setiap kali saya bepergian entah jalan kaki, entah naik kendaraan umum, mengendarai sepeda motor, mobil maupun berada di pesawat, saya berdoa Salam Maria."

"Doa itu pula yang menyelamatkan saya saat terlempar dari motor di daerah Sragen, Jawa Tengah. Motor yang dikendarai kawan saya menabrak motor yang dikendarai anak-anak berseragam putih abu-abu. Saya terpental, melayang ke atas. Saya masih ingat doa Salam Maria saya daraskan terus. Saya terjatuh, bahu saya menopang dan saya terguling dua tiga kali. Saya terduduk. Beberapa orang yang sedang duduk-duduk di pinggir jalan datang berlarian menghampiri saya. Mereka bertanya, "Dik, dik... adik tidak apa-apa?" Saya agak shock, namun saya sempat

mengangguk-angguk, menjawab, "Ya, saya tidak apa-apa." "

Pengalaman lain adalah dari seorang imam yang menjadi pemimpin umum suatu ordo di Indonesia. Banyak tantangan yang dialaminya dari sesama imam. Sang Imam berkisah bahwa ada seorang rekan imam yang sangat tidak suka dengannya, sampai tidak mau berkomunikasi. "Ia malah membenci saya. Padahal saya tidak pernah berbuat jahat. Saya pernah menegur dia karena sesuatu yang tidak sesuai dengan hidup bakti. Saya lalu mempersembahkan dia setiap kali

Buah keheningan
adalah DOA

Buah DOA
adalah iman

Buah iman
adalah Cinta

Buah Cinta
adalah pelayanan

Buah pelayanan
adalah damai

**Santa Teresa
dari Kalkuta**

saya melakukan konsekrasi dalam perayaan Ekaristi. Dan setelah sekian lama, saya, walaupun tidak bersalah padanya, dengan rendah hati mengirim email ke dia untuk minta maaf jika saya pernah menyakiti hatinya. Selama ini dia tidak pernah membalas, namun kali ini ia segera membalas email saya. Ia juga minta maaf dan kami menjadi teman baik lagi. Saya sering membawa persoalan saya ke Tuhan dan pasti saya akan mendapat jawaban dari Tuhan."

Kisah kedua imam itu menunjukkan betapa doa membawa keselamatan dalam kisah kecelakaan motor dan pengampunan dalam kisah relasi personal. Doa membuahkan sesuatu yang baik. Mengapa berdoa begitu penting? Apa itu doa?

Doa adalah relasi yang bersifat pribadi antara manusia sebagai ciptaan dan Allah sebagai Sang Pencipta. Relasi yang hidup antara anak-anak Allah dengan Bapanya yang tidak terhingga baiknya, bersama Putranya Yesus Kristus dan dengan Roh Kudus (KGK. 2565).

Seorang ibu menuturkan bahwa dia merasa ada yang kurang jika dia tidak berdoa rosario setiap pagi. Dia sering merasa emosinya meledak-ledak. Ketika hal itu terjadi, dalam adanya terasa bergemuruh dan dia ingin

menyemprot dan mengomel ke orang yang membuat dia emosi. Namun dia seolah selalu diingatkan untuk tidak melepaskan emosi. Ada suatu pengalaman tidak enak yang dialaminya bahwa walaupun sudah minta maaf, orang yg menjadi sasaran kemarahan, jadi menjaga jarak.

Hubungan pertemanan terasa seperti ada batas. Si ibu kemudian berusaha meredakan emosinya. Namun dia tidak bisa sendiri. Dia harus membawanya dalam doa. Secara perlahan emosinya turun dan dia dapat melihat kejadian dengan lebih rasional dan positif.

Cara pemecahan muncul dan persoalan tidak perlu diselesaikan dengan emosi.

Teladan pendoa yang sempurna tentu adalah Tuhan Yesus. Seluruh hidup-Nya senantiasa mengarah kepada melaksanakan kehendak dan rencana Allah. Setiap desahan nafas-Nya ketika menjadi manusia tak pernah lepas dari doa kepada Bapa-Nya. Tuhan Yesus juga mengajarkan Doa Bapa Kami kepada para murid-Nya ketika mereka meminta. Kapan dan di mana sebaiknya berdoa?

Tuhan Yesus senantiasa menyingkir ke tempat yang sunyi pada pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, atau malam hari, terkadang siang hari untuk berdoa. Dia selalu berdoa kepada Bapa-Nya sebelum melakukan sesuatu. Misalnya, ketika Tuhan Yesus akan memilih dua belas rasul, Tuhan Yesus pergi ke bukit untuk berdoa semalam-malaman (Luk 6:12). Ketika Tuhan Yesus di Taman Getsemani untuk menapaki kesengsaraan Salib, Ia berkali-kali berdoa dan mengajak Petrus, Yohanes dan Yakobus (Mat 26:36-46), meskipun murid-murid-Nya berkali-kali pula tertidur. Tuhan Yesus juga berdoa.

Para murid melihat dan mengalami keteladanan berdoa dari Tuhan Yesus. Setelah Yesus



”Teladan pendoa yang sempurna tentu adalah Tuhan Yesus. Seluruh hidup-Nya senantiasa mengarah kepada melaksanakan kehendak dan rencana Allah. Setiap desahan nafas-Nya ketika menjadi manusia tak pernah lepas dari doa kepada Bapa-Nya. Tuhan Yesus juga mengajarkan Doa Bapa Kami kepada para murid-Nya ketika mereka meminta.”

naik ke surga, maka para rasul berkumpul bersama-sama dengan Bunda Maria dan beberapa perempuan untuk bertekun dengan sehati dalam doa bersama (Kis 1:14). Setelah mereka berdoa, tampilah Petrus, si “Batu Karang” yang dipilih Yesus untuk mendirikan Gereja-Nya. Mereka memilih pengganti Yudas Iskariot dan terpilihlah Matias. Para murid dipenuhi dengan Roh Kudus setelah mereka berdoa, dan Petrus yang tadinya seorang nelayan mengalami perubahan menjadi “penjala manusia” sesuai dengan Sabda Yesus (Mrk 1:17).

Perubahan hidup tidak hanya dialami oleh para murid, namun juga dialami oleh orang yang sungguh-sungguh bertekun dalam doa sebagaimana yang dialami banyak orang Kudus seper-

ti Santo Agustinus, Santo Fransiskus, Santa Teresa Avila, Santa Teresa dari Kalkuta dan masih banyak Santo Santa lainnya. Kiranya kisah hidup Yesus, Bunda Maria dan para Santo Santa dapat menjadi inspirasi kita dalam menghayati doa yang menjadi sumber kekuatan dan menjalin hubungan mesra dengan Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus.

(Johanna Kemal)

ROTI PANAS PASMOb BSD
Roti Satek Panggang di Tempat

Mulai dari **16K**

ROTI TER-PANAS di BSD CITY !!!

☎ 0813 8551 7018 📷 rotipanas.pasmobbsd
Hotline: 0818 900 180
Ruko Pasar Modern BSD Blok R10 (pintu barat)

30 TAHUN IMAMAT
PASTOR Y. HARRY POERNOMO NOLL, OSC

“SAYA MASIH BERTANYA. TUHAN, APAKAH BENAR INI PANGGILAN SAYA?”

Lahir di Cimahi pada tahun 1966 dari orang tua yang beragama Islam. Harry menjadi misdinar pada usia 12 tahun ditambah ikut Legio Maria di gereja St. Ignasius Cimahi. Di usia muda itu, ia bercita-cita menjadi pastor. “Awalnya saya senang melihat baju pastor waktu misa. Zaman itu kasula yang dikenakan pastor itu indah dan kumplit. Adalah *ebed*—jubah biarawan, lalu pakai *alba*, lalu *singel*, lalu pakai kain besar di dada, kemudian *stola*. Setelah *stola*, lalu *kasula*. Keren. Kasulanya indah, tidak sesederhana sekarang. Lalu saya berpikir kelak kalau saya besar saya akan pakai kain itu,” kisahnya suatu pagi di Pastoran.

Sayangnya, cita-citanya untuk masuk seminari menengah di Mertoyudan tidak semudah impiannya. “Kata ayah, saya boleh masuk seminari tapi nggak boleh pulang lagi ke rumah. Itu kan artinya nggak boleh.” Larangan itu bukan berarti menyurutkan cita-cita Harry untuk menjadi imam. Selepas bangku SMP ia melanjutkan ke SMA St. Maria Bandung, di bawah naungan ordo Salib Suci. Berikut petikan wawancara redaksi Komunika dengan pastor Harry Noll.

Selain jubah pastor, hal lain apa yang membuat Romo bercita-cita menjadi imam?

Sewaktu ikut Legio Maria, sehabis misa hari Minggu kami beres-

beres gereja. Setelah beres-beres, kami diajak pastor paroki makan bersama. Ternyata makanan pastor itu enak. Semakin menggebulah keinginan saya untuk menjadi imam. Selain makanannya enak, saya lihat kehidupan para imam itu selalu gembira.

Meski tidak mendapat lampu hijau dari ayah untuk melanjutkan ke seminar menengah, bagaimana Romo menjaga panggilan itu sampai bisa masuk seminari tinggi?

Karena senang dengan sosok imam dan ingin jadi imam, saya pelihara itu panggilan sampai SMA. Saya ikut rekoleksi panggilan yang diadakan oleh keuskupan. Kami anak-anak muda diundang ikut rekoleksi tersebut. Selesai SMA saya ingin masuk seminari tinggi. Saya ngomong ke ayah, tapi ayah saya diam. Kata mama saya, ‘ya sudah kalau itu panggilanmu.’ Lalu bagaimana, karena harus ada surat pengantar

dari orang tua? Karena sejak usia 5 tahun saya diasuh oleh kakak ayah (bude) dan pakde yang Katolik dan disiplinnya keras, surat pengantar dibuat oleh pakde. Lalu saya diterima di OSC.

Tahun 1985 Harry masuk biara Kumara Wara Brata di jalan Sultan Agung. Arti *Kumara Wara Brata* dalam dunia pewayangan adalah tempat penggodogan orang-orang yang mau berperang. Kancah pembinaan mental spiritual. “Saya diantar oleh mama, pakde dan bude. Ayah tidak mengantar. Saat itu suasana terasa sedih.”

“Kata bude saat itu, ‘kalau Harry itu masuk biara dia tidak hilang. Kalau dia menjadi imam, dia tidak hilang karena kalau terjadi apa-apa dengan orangtua, yang datang pertama adalah Harry.’ Saya anak pertama dari delapan bersaudara, hanya satu yang perempuan. Diberi pandangan seperti itu, akhirnya ayah bisa menerima.”



FOTO: LIZAB

Pada 27 Agustus 1987 Harry mengucapkan kaul pertama di biara Jl. Sultan Agung. Lalu ia mengikuti pendidikan sampai tahun 1992. Menjalani tahun orientasi pastoral dan diakonat di Krawang, dan menjadi imam di Krawang selama satu tahun. Lalu ia kembali ke Bandung untuk persiapan studi di Roma.

“Tahun 1994 saya ditahbiskan bersama empat teman lainnya. Tiga imam OSC dan satu imam Projo. Karena Cimahi adalah kota tentara, waktu tahbisan itu dijaga oleh tentara. Selesai misa ada silaturahmi, banyak warna hijau berjaga.” Pada tahun 1996 - 1998 Harry belajar Teologi Fundamental di Universitas Kepausan Gregoriana, Roma.

Setelah menjadi imam dan mengenakan jubah, apakah Romo merasa keren?

Kereeen! Hanya saja perlengkapan misa-nya sudah beda. Ternyata perlengkapannya yang dulu itu disimpan di rumah retret Pratista karena pemeliharaannya rumit. Maka sekarang ini dibuat lebih sederhana.

“Tahbisan adalah awal dari meniti panggilan. Ketika menerima rahmat tahbisan itu, itulah awal dari meniti panggilan.”

**PASTOR Y. HARRY
POERNOMO NOLL, OSC**

Apakah kehidupan para imam yang selalu gembira itu juga Romo alami?

Ada jatuh bangunnya. Ada krisis, ada waktu-waktu gembira. Mendapatkan semangat yang optimis dari para imam. Dalam kehidupan membiara, namanya juga laki-laki, kadang juga emosi, teriak-teriak, tapi nggak sampai berkelahi secara fisik. Setelah itu rekonsiliasi, berdamai lagi.

Setia pada panggilan selama 30 tahun. Apa yang membuat Romo bertahan dalam menjalani Imam?

Saya selalu merasakan adanya kegembiraan. Meski melakukan banyak pelayanan tapi nggak pernah merasa lelah. Yang selalu membuat saya selalu bangkit lagi, bangkit lagi, kalau lelah ya tidur lalu jalan lagi buat besok. Dua tahun terakhir di sini segalanya terasa mudah. Saya dijemput, lalu setelah melayani saya diantar lagi. Ini berbeda dengan ketika saya mendapat penugasan di Asmat.

Ada lima stasi dengan jumlah umat 3000 orang yang harus saya layani. Untuk mencapai stasi-stasi itu harus ditempuh dengan *speed boat*. Kalau sedang tidak ada *driver* saya harus mengangkat dan memasang sendiri mesin *boat* yang berat, lalu mengemudi sendiri sampai ke stasi yang akan saya layani. Tahun 2010 - 2013 merupakan tahun-tahun yang sangat luar biasa. Pernah hidup sendirian karena teman saya dipindah ke Agats. Pernah terdampar di pulau karena kehabisan bensin. Ya sudah, dinikmati saja.



Pastor Harry kemudian berkisah pengalamannya di Asmat. Menembus budaya Asmat bukan soal mudah. Sebagai imam dan penggembala umat, menginjili di tengah suku itu bukan perkara mudah.

“Tantangan melayani mereka adalah gagasan atau ide tidak dapat mereka serap karena pola pikir, pola pandang hidup juga berbeda. Saya ajak mereka mensyukuri segala apa yang Tuhan berikan. Seperti sagu, mereka tidak menanam karena tumbuh bebas. Ikan pun banyak dan besar-besar. Dari keseharian mereka saya ajak mereka untuk bersyukur.” Pada suku Asmat ibadah seperti kewajiban saja. Kalau ada pastor datang untuk misa, mereka akan hadir.

“Saya mencoba untuk mendekatkan diri pada mereka

tapi mereka sangat protektif, defensif. Kita tidak bisa masuk jauh ke dalamnya. Maka sakramen perminyakan itu hanya satu kali selama tiga tahun. Perkawinan massal cuma 4 pasang selama tiga tahun. Penguburan tidak ada karena mereka tidak mengundang imam untuk menguburkan. Ada batas-batas tertentu yang sebagai imam kami ingin melayani, tapi batasan adat itu yang membuat kami tidak dapat masuk lebih dalam ke budaya mereka. Tetap ada batasan bagi orang luar meski itu imam, untuk masuk dalam budaya mereka yang sulit kita pahami.”

Waktu tiga tahun bukan apa-apa. Gereja yang sudah ada selama lebih dari 50 tahun di sana pun belum berhasil masuk untuk meng-Injili karena begitu kuatnya animisme.

Banyak keluarga Katolik memutuskan untuk punya anak maksimal dua. Apakah hal ini bisa memenuhi kebutuhan jumlah imam?

Kita ini manusia sering membuat kalkulasi. Ini yang saya lihat sejak awal masuk biara. Wah, ini dalam waktu dua tiga tahun tidak ada calon imam. Padahal ketika itu terjadi, dua tiga tahun kemudian, ternyata malah tambah jumlah orang yang mau jadi imam. Terkadang ada 6, terkadang berkurang, hanya 2 orang. Itu pun yang jadi cuma 2 atau 1 orang. Tapi saya yakin itu juga rencana Tuhan, Tuhan akan selalu mengatur dengan cara-Nya sendiri. Saya yakin dan percaya selalu akan ada. Saya selalu katakan pada para frater dan calon-calon seminaris bahwa kalian akan menggantikan kami ketika habis masa umur kami. Tiba-tiba kami harus menghadap Tuhan, kalian harus menggantikan kami. Kami membangun semangat mereka. Jadi ada semacam penerus, estafet. Kalau bukan kalian siapa lagi. Tidak gampang memang jadi imam.

Menurut Pastor Harry, tahbisan adalah awal dari meniti panggilan. Ketika menerima rahmat tahbisan itu, itulah awal dari meniti panggilan.

“Apakah benar saya dipanggil atau *enggak*. Tanggal 9 lalu saya di Sekincau, Lampung untuk merayakan 30 tahun imam, saya masih bertanya. Tuhan, ini benar panggilan saya? Tolonglah kalau ini panggilan saya, Tuhan pelihara anugerah yang Tuhan berikan sesuai kemampuan saya. Kalau memang kehendak-Mu tolonglah bantu aku untuk menyelesaikannya sampai akhir hayat. Kalau kami berkumpul dan membarui kaul pada 28 Agustus saya selalu diingatkan bahwa Tuhan yang menjadikan, Tuhan pula yang akan menyelesaikannya.”

Blossom
home delivery
0816 4835 209

Selalu tersedia untuk anda :

- Susu Freshmilk dan UHT
- Makanan Beku (Frozen Food)
- Beras, Telur, Minyak, Buah dan Sayur
- Aneka makanan lainnya

Jaminan Kesegaran,
diantar langsung kerumah anda

STAY HOME, WE DELIVER

Adakah ayat-ayat dalam Kitab Suci yang membuat Romo bertahan dengan panggilan itu?

Waktu tahbisan pertama kami mengambil dari kitab Yesaya. Yesaya diutus Tuhan merasa tidak mampu. “Apalah saya, bicara *nggak* bisa, untuk menjalani tugas perutusan sama sekali *nggak* mampu.” Kata Tuhan, ‘pergilah Aku akan memperlengkapi engkau.’ Akhirnya ia menjawab, ‘ya Tuhan inilah aku, utuslah aku.’ Itulah prinsip yang menjadi tema yang kami pilih waktu tahbisan. Bagi saya pribadi yang berasal dari keluarga besar, saya selalu mendambakan keluarga besar. Jadi setiap mengajar di seminari saya tertarik yang dikatakan Yesus sendiri ‘kamu akan mendapatkan seratus kali lipat. Tinggalkanlah anakmu, orangtuamu, sapimu, ladangmu dan ikutlah Aku dan engkau akan mendapatkan seratus kali lipat dari semua yang ditinggalkan. Akhirnya memang saya mendapatkan. Di mana pun saya berada, saya selalu mendapatkan keluarga.

Adakah pesan untuk para orang tua saat anak mereka mengatakan mau masuk seminari?

Cobalah menuntun anak untuk merefleksikan dirinya, merasakan apakah ia sungguh-sungguh



“Yesaya diutus Tuhan merasa tidak mampu. “Apalah saya, bicara *nggak* bisa, untuk menjalani tugas perutusan sama sekali *nggak* mampu.” Kata Tuhan, ‘pergilah Aku akan memperlengkapi engkau.’ Akhirnya ia menjawab, ‘ya Tuhan inilah aku, utuslah aku.’”

terpanggil atau tidak. Ajak anak kepada imam yang akan menjadi

tujuan mereka, ajak mereka melihat bagaimana kehidupan para imam itu supaya lebih jelas, bukan sekadar keinginan belaka.

Karena di sini jarang ada rekoleksi panggilan, ordo Salib Suci selalu membuka peluang untuk *live in*. Pada masa prapasah ini juga ada *live in* bagi anak-anak yang tertarik jadi imam. Anak-anak dapat merasakan kehidupan imam. Pada masa pekan suci atau natal kami membuka biara menjadi tempat untuk mencoba melihat, benarkah tempatku atau tujuanku memang seperti ini. Ataukah masih harus mengolahnya kembali. Setidaknya anak dapat melihat kehidupan membiara itu seperti apa.

Orang tua tak perlu takut, biarkan anak berusaha mencari dan mendalami panggilan Tuhan. Jangan ditahan, tapi juga tidak begitu saja menyuruh. Karena kalau disuruh lalu di tengah perjalanan *nggak* berhasil, mereka malu. Mau maju *nggak* ada suka cita, *nggak* bahagia. Kalau pun berhasil, jangan sampai anak menjadi imam hanya untuk membahagiakan orang tuanya. Bisa-bisa, begitu orang tuanya meninggal, ia merasa selesai pula imamatnya.

(Imma Rachmani & Liza B)



Duriansiucok Tangerang

@duriansiucok.tgr

087786567800

Durian Kupas

Durian Daging

Durian Monthong

Durian Kupas Premium

Pancake Jumbo

Pancake Mini

Pancake Non Cream

Pancake Medium

Vla Durian

Ice Cream Durian

Boba Durian

Jus Durian

Sop Durian

Risol Durian

Available On



DurianSiUcok .BSD



Durian Si Ucok .BSD



Durian Si Ucok Rawa Mekar Jaya



Durian Si Ucok Tangerang



Durian Si Ucok .bsd.tgr

UMAT KATOLIK MELAYANI LEWAT JALUR POLITIK

Kedudukan, kekuasaan dan popularitas bukanlah ukuran kehormatan. Sikap hati yang sungguh-sungguh ingin hidup bagi Allah dan bagi sesama manusia adalah yang paling utama.

OLEH C. PUNGKY DJIWANDONO*

Dalam buku *The Catholic Way; Kekatolikan dan Keindonesiaan Kita*, ada pertanyaan demikian: "Sebagai orang Katolik, bagaimana kami memposisikan diri terhadap negara yang kami cintai ini? Bagaimana pula posisi Gereja Katolik terhadap negara? Hal ini kami tanyakan sebab kami ingin meneladani **Mgr. Soegijapranata** (alm) yang mengikrarkan 100% Katolik, 100% Indonesia. Untuk mewujudkannya, apakah kami harus terlibat di dunia politik praktis?"

Mgr. Ignatius Kardinal

Suharyo dalam menjawab pertanyaan tersebut memulainya dengan penjelasan mengenai hubungan Gereja dan Negara yang tertuang dalam Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini (*Gaudium et Spes*): "Berdasarkan tugas maupun wewenang, Gereja sama sekali tidak dapat dicampur-adukkan dengan Negara dan tidak terikat pada sistem politik manapun juga. Sekaligus Gereja itu menjadi tanda dalam perlindungan transendensi pribadi manusia."

BERSAMA-SAMA MEMBANGUN MANUSIA

Negara dan Gereja bersifat otonom, tidak saling tergantung tetapi keduanya —kendati atas dasar yang berbeda— melayani panggilan pribadi maupun sosial atas orang-orang yang sama.

Praktiknya akan semakin efektif manakala yang dituju adalah kesejahteraan bersama. Di sini terlihat bahwa yang menjadi sasaran Negara maupun Gereja adalah manusia. Otonomi Negara artinya diselenggarakan dan dikembangkan menurut hukum-hukumnya sendiri yang tidak dapat disamakan dengan kaidah-kaidah agama apapun. Sementara otonomi Gereja ada pada panggilan dan kebebasan untuk menjalankan tugas-tugasnya demi kesejahteraan semua dan demi keselamatan manusia seutuhnya baik bersifat rohani maupun jasmani. Tujuan melayani bagi kesejahteraan manusia ini mengharuskan keduanya hidup dalam suasana kerja sama yang erat.

Lebih lanjut, dokumen *Gaudium et Spes* menyatakan bahwa "Gereja, yang bertumpu pada cinta kasih Sang Penebus, menyumbangkan bantuannya supaya di dalam kawasan bangsa sendiri dan antara bangsa-bangsa makin meluaslah keadilan dan cinta kasih. Denganewartakan kebenaran injil, dan dengan menyinari semua bidang manusiawi melalui ajaran-Nya dan melalui kesaksian umat Kristen, Gereja juga menghormati dan mengembangkan kebebasan serta tanggung jawab politik para warga negara." (GS 76). Dari dokumen itu jelas bahwa Negara dan Gereja mempunyai tujuan yang sama yaitu membangun manusia secara utuh.

Gereja Katolik melarang para hirarki terlibat dalam politik praktis. Mereka tidak boleh mencalonkan dan dicalonkan sebagai anggota legislatif atau jabatan publik seperti Bupati, Gubernur atau Presiden dan Wakil Presiden namun para hirarki diharapkan memberikan perhatian dan dukungan moral-spiritual terhadap umat Katolik yang akan ikut dalam kontestasi politik.

Gereja mendorong kaum awam Kristiani untuk **terlibat secara aktif** dalam kehidupan sosial terutama dalam bidang-bidang keluarga, kebudayaan, kerja, ekonomi dan politik sesuai dengan kemampuannya. Secara jelas hal ini tertuang dalam ensiklik *Pacem in Terris* yang diterbitkan oleh Paus Yohanes XXIII pada tahun 1963 yang mengatakan bahwa "Sekali lagi kami anjurkan kepada putra-putri kami, supaya berpartisipasi aktif dalam kehidupan umum dan bekerja sama demi kepentingan segenap umat manusia" (146).

Bagaimana cara orang Katolik berpartisipasi secara demokratis? Pertama, "Mereka perlu melibatkan diri dalam karya lembaga-lembaga dan **mempengaruhinya dari dalam**" (147). Kedua, setiap orang perlu mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya agar



dapat tampil dalam kehidupan umum secara proporsional dan ketiga, semua tindakan partisipatoris orang Katolik itu "Harus didasarkan pada kebenaran, diatur oleh keadilan, didorong oleh cinta kasih terhadap sesama dan berpegang teguh pada kebebasan" (149). Paus Yohanes XXIII dengan demikian telah dan mulai membawa umat Katolik kepada suatu bentuk hidup yang tidak saja bersifat teoretis melainkan lebih daripada itu, praksis sosial-politik.

MENJADI KATOLIK, MENJADI PEMIMPIN TANGGUH

Tahun 2024 ini, bangsa Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum untuk memilih Presiden-Wakil Presiden (Pilpres) dan para wakil rakyat (Pileg). Ini adalah kesempatan bagi kita untuk menunjukkan keterlibatan umat Katolik sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia. Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar".

Makna dari kedaulatan berada di tangan rakyat yaitu bahwa rakyat memiliki tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk secara demokratis memilih pemimpin yang akan membentuk pemerintahan guna **mengurus** dan **melayani** seluruh lapisan masyarakat, serta memilih wakil rakyat untuk **mengawasi** jalannya pemerintahan. Di sinilah mekanisme praksis sosial politik terbentuk.

Dalam kontestasi Pemilu, calon pemimpin atau legislatif dapat mendaftarkan diri melalui partai politik peserta Pemilu atau perseorangan (DPD) sesuai ketentuan-ketentuan persyaratan yang telah diatur dalam UU Pemilu. Dibutuhkan kemahiran berpolitik baik secara keilmuan maupun seni berkomunikasi. Konsep dan gagasannya akan diuji apakah bisa diterima oleh rakyat. Dituntut

tidak hanya mengambil keputusan yang tepat melainkan juga mengomunikasikan tujuan-tujuannya kepada masyarakat.

Berani menghadapi berbagai masalah, tantangan dan ancaman, berani memilih kebijakan yang tidak populer dan berani mempertanggungjawabkannya. Mereka juga dituntut untuk selalu bertindak demokratis, mengedepankan partisipasi dan inspirasi, menghormati mekanisme yang ada dan tidak melanggar hak-hak asasi manusia. Tugas pelayanan yang seperti Kristus, tumbuh dari kasih yang tulus serta kepedulian bagi mereka yang kepadanya Dia memberi kita kesempatan dan arahan untuk membantu.

Oleh karena itu pada satu sisi, sudah sepantasnya kita mendukung saudara-saudara kita yang bergerak memenuhi panggilan pelayanan lewat jalur politik praktis. Tugas berat mereka akan terasa ringan disaat-saat awal perjuangan ketika kita membuka seluas-luasnya kesempatan bagi mereka untuk memaparkan keprihatinan, kepedulian, semangat *bonum commune* yang tertuang melalui gagasan dan rencana kerja.

Memberi ruang kepada mereka untuk mendengarkan aspirasi kita sebagai umat, harapan-harapan dan kerinduan akan tatanan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik dan yang senantiasa bertumbuh sesuai zaman. Pada sisi lain, tidak berlebihan lah ketika kita meminta mereka untuk memiliki prinsip yang kuat, tetap berdiri teguh dalam iman serta ajaran Kristiani, selalu menerima

untuk menjalankan urusan-urusan umum, tidak memperhitungkan kepentingan pribadi atau keuntungan materiil semata dan memupuk cinta tanah air.

Kedudukan, kekuasaan dan popularitas bukanlah ukuran kehormatan. Sikap hati yang sungguh-sungguh ingin hidup bagi Allah dan bagi sesama manusia adalah yang paling utama. Yesus telah memberikan teladan bahwa semua yang Ia lakukan tidak berorientasi pada kedudukan melainkan pada pelayanan untuk kebaikan bersama. Yesus membangun gerakan untuk mengubah tatanan sosial yang tidak adil.

Paroki Serpong memiliki sejumlah umat yang —pada saat tulisan ini dibuat— sedang mempersiapkan diri dan berjuang untuk menjadi anggota legislatif mulai dari DPR RI Provinsi Banten, DPRD Provinsi Banten, DPRD Kabupaten Tangerang dan DPRD Kota Tangerang Selatan. Semoga nantinya ada keterwakilan umat kita di lembaga legislatif tersebut. *Ite, missa est* – pergilah, tugas perutusan telah diberikan.

Penulis adalah DPH Pendamping Sie HAAK Paroki Serpong dan Anggota Komisi HAAK KAJ.



VINSENCIA DEWI SETYORINI

MERASAKAN KEHADIRAN TUHAN MELALUI SESAMA

Wajah gadis berperawakan mungil ini pasti cukup dikenal di kalangan umat lingkungan St. Felix, area Cisauk. **Vinsencia Dewi Setyorini**, dikenal sebagai pendamping Bina Iman Anak (BIA) dengan panggilan Kak Dewi. Saat ini Dewi bertugas sebagai Koordinator BIA Lingkungan St. Felix dan area Cisauk (wilayah 18 dan wilayah 21).

Selain melayani di BIA, Dewi juga menjadi anggota tim Pembina Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) gereja Santa Monika, serta menjadi fasilitator Emmaus Journey (EJ) di sekolah Saint John's Gading Serpong. Untuk menambah ilmu dan semakin mengenal Kitab Suci, Dewi juga mengikuti Kursus Pendidikan Kitab Suci (KPKS) Angkatan 7.

Putri bungsu dari delapan bersaudara ini lahir di Yogyakarta, 23 September 1979, dari keluar-

ga Katolik **Robertus Sudarto Adinata** (alm) dan **Cyriaca Sriwulaningsih**. Lulusan S1 Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma ini sejak masih sekolah sudah aktif dalam kehidupan menggereja. Panggilan pekerjaan kemudian membawanya ke Jakarta hingga kini bermukim di Cisauk.

"Sempat tidak aktif dalam kegiatan menggereja ketika awal-awal bekerja di Jakarta," kenangannya. "Tapi melalui pengalaman hidup, terasa betapa Tuhan selalu hadir melalui orang-orang yang ada di sekitar saya. Saya mau melayani-Nya agar kehadiran-Nya terasa dalam hidup orang lain."

Saat ini Dewi bekerja sebagai guru sekaligus Wakil Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Saint John's Catholic School Gading Serpong. Kecintaannya pada anak-anak terlihat pada kegigihannya menghadirkan berbagai macam kegiatan Bina Iman Anak bahkan di masa pandemi.

Salah satu hal yang paling berkesan baginya selama menjadi pendamping Bina Iman Anak adalah ketika BIA St. Felix mengunjungi Pastoran Paroki Serpong Gereja Santa Monika.

"Selama ini pastoran kesannya tertutup untuk orang biasa. Anak-anak bisa masuk dan keliling pastoran serta ngobrol dengan Pastor Harris merupakan momen yang sangat berkesan."



Hal lain yang sangat berkesan adalah saat pertama kali mempersiapkan acara ASAK berupa pemeriksaan mata dari ARO GAPOPIN dalam rangka Vokasi Fair. Saat itu ruangan St. Anna masih dalam tahap renovasi dan belum siap hingga sehari sebelum acara.

"Sementara umat lain datang ke gereja dengan rapih untuk mengikuti misa, kami mondar mandir membawa sapu, ember, dan peralatan lainnya untuk mempersiapkan ruangan acara. Benar-benar belajar menurunkan ego," kata Dewi mengenang masa itu.

Kedekatan dengan Firman Tuhan senantiasa membantu menguatkannya dalam pelayanan. Saat ini, ayat yang menjadi pegangannya adalah dari Mazmur 1:3, "*la seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil.*" Dengan selalu dekat pada sumber air kehidupan, Yesus Kristus, Dewi berharap pelayanannya berbuah banyak bagi kemuliaan Tuhan.

(Retty N. Hakim)

Lingkungan Virginia Lagoon St. Yustinus
Lingkungan Green Cove St. Bertha
WILAYAH 9

Mengucapkan

Selamat Ulang Tahun

Ke-30

Imamat

(09 Februari 2024)

Pastor Hary Poernomo Noll, OSC

Semoga Sukses Selalu dalam Pelayanan



Wanita Katolik RI
Cabang Santa Monika

Selamat Ulang Tahun
Imamat ke-30

Pastor Hary Poernomo Noll, OSC



Aku datang, supaya mereka
mempunyai hidup, dan
mempunyaiinya dalam segala
kelimpahan

Yohanes 10: 10B

Hari Anak Misioner, 28 Jan 2024



Foto : Panitia

Pembekalan Orang Tua Komuni Pertama, 4 Februari 2024



Foto : Panitia

Misa Hari Orang Sakit Sedunia, 11 Februari 2024



Foto : Evi & Totok

Misa Imlek, 10 Februari 2024



Foto : Komunika/Marcell

Rabu Abu, 14 Februari 2024



Foto : Komunika/Tim Foto



PELATIHAN DIRIGEN

Dirigen berperan sebagai pemimpin paduan suara dan memilih lagu yang sesuai tema ibadat.

OLEH **MIRYAM LUKYATI ARYANTO**

Tidak dapat dipungkiri, musik liturgi ikut membantu membangun suasana hati umat saat berdoa dan mengucapkan syukur dalam perayaan ekaristi. Kehadiran koor yang menjadi penuntun umat dalam memadahkan pujian menjadi salah satu pendorong peran aktif umat untuk dapat memahami dan menanggapi sabda dan karunia Allah dalam liturgi.

Peran dirigen selain mengajak anggota koor menyanyikan lagu-lagu liturgi dengan baik, juga mengajak umat untuk ikut bernyanyi dan merasakan kehadiran Allah selama misa berlangsung.

Setelah pandemi covid berakhir dan kegiatan gereja secara luring kembali normal, seksi Musik Liturgi (Muslit) menggagas diadakannya pelatihan dirigen. Pada tahun 2023 lalu diadakan dua macam pelatihan, yaitu pelatihan dasar dan tingkat lanjut.

PELATIHAN DASAR

Pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023, di aula Sekolah Saint John's Catholic School BSD ini diikuti 100 orang peserta.

Materi disampaikan oleh **Joseph Kristanto Pantioso, MMus**, yang lebih dikenal dengan panggilan Akis. Dirigen sebagai pemimpin kelompok koor atau paduan suara perlu memiliki pengetahuan mendasar agar dapat berperan aktif meningkatkan kualitas koor yang dipimpinnya. Pengetahuan itu antara lain:

- Mengetahui fungsi organ tubuh yang penting untuk menyanyi.
- Peran energi dalam bernyanyi, cara menggunakan energi untuk menghasilkan bunyi suara yang baik sehingga sesuai dengan interpretasi dan maksud dari lagu.
- Latihan dasar bernyanyi, yang mencakup; postur tubuh, relaksasi untuk membuka rongga resonator, contoh-contoh vokalisasi untuk pemanasan, dan pemanasan suara



PELATIHAN TINGKAT LANJUT

Peserta pelatihan tingkat lanjut dikhususkan bagi mereka yang sudah pernah mengikuti pelatihan dasar dirigen. Jika pada pelatihan dasar metode penyampaian materi dilakukan secara searah, maka di tingkat lanjut pengajaran teori diberikan dalam porsi lebih sedikit, lebih interaktif, dan memperbanyak praktikum.

Pelatihan yang lebih banyak praktek individu ini membatasi jumlah peserta hanya sebanyak 30 orang, dan pelaksanaannya dibagi dalam beberapa kali pertemuan. Pengajar sesi ini adalah **Budi Utomo Prabowo** atau lebih dikenal dengan Tommy Prabowo.

Dalam tiga sesi pelatihan, hadir 27 orang dirigen yang mendapatkan kesempatan untuk praktek langsung dalam mengaba koor. Mereka berkesempatan menerapkan langsung teori yang diberikan dengan membawakan



relevan dengan pengalaman para dirigen saat mereka berlatih dengan koor di lingkungan masing-masing. Semoga dalam pelatihan dirigen mendatang, metode ini bisa dipertahankan.

Menjadi dirigen handal mungkin perlu jam terbang yang tinggi, tetapi dengan pelatihan seperti yang sudah dilaksanakan Seksi Musik Liturgi, modal dasar untuk menjadi lebih baik sudah diberikan.

Penulis adalah peserta workshop dasar dan lanjutan

beberapa lagu pilihan bersama kelompok koor yang saat itu terdiri dari para relawan koor dari lingkungan dan OMK.

Tommy Prabowo menekankan peranan dirigen yang multidimensi. Fungsinya bukan hanya sekadar pengaba, tetapi lebih jauh dari itu. Seorang dirigen juga harus dapat berdiplomasi layaknya seorang politikus, menyemangati anggota layaknya motivator, mengatur lagu, jadwal dan tempat latihan seperti seorang manajer, dan masih banyak lagi.

Berkaitan dengan kemampuan analisa lagu yang harus dikuasai oleh seorang dirigen, para peserta pelatihan melakukan "bedah" lagu bersama, ditinjau dari beberapa aspek seperti:

□ Interpretasi syair (untuk memberikan "nyawa" pada lagu melalui dinamika, dan tempo).

□ Tingkat kesulitan lagu keseluruhan maupun per bagian (suara), untuk membantu menentukan porsi dan strategi latihan.

Ketrampilan analisa lagu ini akan memengaruhi pertimbangan pemilihan lagu yang akan dinyanyikan dalam tugas misa dan penyusunan strategi latihan agar sesuai dengan kemampuan para anggota koor.

Di awal setiap pertemuan, berbagai contoh pemanasan juga dipraktikkan. Misalnya cara mengaktifkan diafragma, penempatan suara, harmonisasi antar suara sopran, alto, bass, tenor, dan persiapan menyanyikan lagu Gregorian.

Peserta pelatihan juga mendapat tugas untuk mengajari anggota koor sebuah lagu mulai dari membaca not, menyanyikan syair sampai mengaba dengan dinamika. Sebagai pelatih, Tommy memberikan evaluasi secara langsung pada saat proses berlangsung, sehingga dirigen memahami letak kekurangan dan kelebihannya.

Hadirnya koor dengan anggota-anggota relawan dalam sesi praktikum membuat pelatihan ini menjadi sangat nyata dan

MICROFLEX[®]

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai

Telp.537.1224
082118999325 - 0816.1108301

COUNTER :
Dunia Bangunan BSD
Instagram: microflex.bsd

Melayani Pesanan:

- * PINTU PVC
- * PINTU EXPANDA
- * PINTU SEQURA * LOVERA
- * HORIZONTAL BLINDS
- * VERTICAL BLINDS
- * ROLLER BLINDS
- * INSECT SCREEN
- * HERMEX SCREEN
- * KAWAT NYAMUK MAGNETIC
- * SHOWER SCREEN
- * FOLDING DOOR/GATE
- * KUSEN ALUMINIUM
- * CANOPY * AWNING TENDA



USKUP AGUNG MARK COLERIDGE 40 TAHUN MENDAMPINGI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

OLEH KRISNASARI YUDHANTI

Di pertengahan bulan Januari 2024 lalu, Uskup Agung Brisbane **Mgr. Mark Benedict Coleridge**, **BA DDS** berkesempatan mengunjungi Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) untuk membagikan pengalamannya selama lebih dari 40 tahun menangani kekerasan seksual di lingkungan Gereja Katolik di Australia. kepada para peserta yang terdiri dari beberapa Imam Paroki dari wilayah KAJ, perwakilan awam, para Fasilitator Inti Satgas Protokol Perlindungan Anak dan Dewasa Rentan (PPADR) dari 69 Paroki di seluruh Wilayah Keuskupan Agung Jakarta.

Momen pertemuan dan diskusi dengan Uskup Agung Mark tidak hanya menjadi ruang perjumpaan untuk bertukar pengalaman, namun juga menjadi ruang refleksi bersama tentang gerak Gereja Katolik melindungi umat dari tindak Kekerasan Seksual. "Tidak ada jalan mudah untuk menangani kasus kekerasan seksual yang ternyata sudah terjadi sejak tahun 1970an hingga 1980-1990an," demikian pernyataan Uskup Agung Mark.

"APEL YANG BUSUK"

Tahun 2012 Mgr. Mark Coleridge diangkat oleh Paus Benediktus XVI sebagai Uskup Agung Metropolitan Brisbane dan di tahun yang sama ia juga menjabat sebagai Ketua Konferensi Uskup-uskup Australia. Sebelumnya, Mgr. Mark menjabat sebagai Uskup auksilier (uskup yang ditugaskan untuk membantu uskup diosesan dalam memenuhi kebutuhan pastoral dan administratif keuskupan) di Keuskupan Agung Melbourne (2002-2006) lalu Uskup Agung Canberra-Goulburn (2006-2012).

Sebagai Uskup Agung Metropolitan, Mgr. Mark Coleridge mempunyai wewenang untuk menentukan arah penanganan kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Gereja Katolik sejak menjadi pastor di Melbourne. Setelah ditahbiskan, beliau menjadi salah satu pastor yang berani mengangkat kasus yang terjadi pada sekitar tahun 1970-an. Banyak oknum imam yang melakukan pelecehan. Namun mengangkat kasus pelecehan oleh oknum imam justru dianggap menyerang imam secara keseluruhan dan reaksi Gereja pun pada saat itu adalah menyangkal.

Mgr. Mark menyebut penyangkalan ini sebagai *rotten apple* atau apel yang busuk, untuk menggambarkan budaya gereja yang menutup-nutupi kebenaran. Jika tidak diungkap dan ditangani maka akan mengakibatkan Gereja Katolik akan menjadi busuk secara keseluruhan karena sebagian masyarakat masih menganggap bahwa diangkatnya kasus pelecehan diartikan sebagai serangan terhadap gereja dan imam.

Meski membuat banyak orang marah, di akhir tahun 1970-an protokol penanganan kekerasan diterbitkan. Tahun 1977 Gereja mulai menangani korban dan penyintas. Melihat, merasakan, menangani kemarahan, tanpa melihatnya, menyaksikan orang terluka, dan tidak ada penyembuhan cepat. Penyangkalan oleh Gereja tidak menyurutkan langkah Mgr. Mark. Media massa membantu mendukung protokol tersebut hingga tahun 1977 Gereja di Australia mulai menangani korban dan penyintas.

Kita tidak akan bisa melupakan apapun jika tidak duduk bersama korban. Melihat, merasakan, dan menangani kemarahan

dari korban yang terluka. Tidak ada jalan keluar yang cepat. Proses berjalan lambat dan menyakitkan. Luka yang diderita korban mengakibatkan kerusakan dan kehancuran dalam diri mereka secara psikologis dan spiritual, sementara Gereja menutup-nutupi.

Mgr. Mark menekankan pentingnya bagi kita untuk melihat persoalan kekerasan seksual ini dari sudut pandang korban, mendengarkan suara korban, karena mereka yang disalib, bukan orang lain melainkan putra putri umat gereja sendiri.

MEDESAK PENE- GAKAN HUKUM DAN PERUBAHAN BUDAYA

Di Australia, berdasarkan laporan yang disusun oleh Komisi khusus *Royal Institution Responses to Child Sexual Abuse* yang bertempat di Sydney, Australia, ada 4.444 kasus pelecehan di antara Januari 1980 dan Februari 2015 dilaporkan ke lembaga otoritas Gereja Katolik Australia. Hampir dua pertiganya atau hampir 1880 terduga pelaku berafiliasi dengan Gereja Katolik, 572 diantaranya adalah pastor.

Tokoh Gereja Katolik Australia termasuk, pastor, pemuka agama, dan pegawai gereja diduga terlibat berbagai kasus pelecehan seksual. Salah satu kasus yang paling mengejutkan Mgr. Mark adalah kasus pelecehan seksual yang melibatkan seorang tokoh rohaniwan Katolik senior di Australia, seorang mantan Uskup Agung Melbourne dan Sydney dan pernah menjabat sebagai Menteri Perekonomian Vatikan. Pengadilan di Victoria menyatakan **Kardinal George Pell** terbukti bersalah karena melecehkan secara seksual dua orang peserta koor gereja di Katedral Saint Patrick di Melbourne dalam tahun 1990-an.

Selain Australia, kasus kekerasan seksual pun muncul di Polandia, Prancis, Portugal, dan



9 Mei 2019, *Vos Estis Lux Mundi*, judul dari *motu proprio* oleh Paus Fransiskus diumumkan secara resmi. Dokumen ini menetapkan norma-norma prosedural baru untuk memerangi pelecehan seksual dan memastikan bahwa para uskup dan pemimpin agama bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Amerika Serikat. Pelaporan mendorong Paus Fransiskus untuk bergerak lebih progresif mengawal kasus kekerasan seksual, terutama membangun sistem penanganan yang aman bagi korban. Dilandasi *motu proprio* **Bapa Suci Paus Fransiskus** berjudul *Vos Estis Lux Mundi* yang berarti “Kamu adalah Terang Dunia” yang dirilis sebagai wujud sikap Paus terhadap oknum kaum tertahbis dan pelayan pastoral yang melakukan penyalahgunaan kekuasaan yang diberikan oleh Gereja dan kepercayaan yang diberikan oleh umat kepadanya, Tahta Suci membuka diri dan mulai mendengarkan korban dan berusaha mengembalikan kepercayaan umat pada Gereja Katolik dan dokumen *Vos estis Lux Mundi* adalah instrumennya.

9 Mei 2019, *Vos Estis Lux Mundi*, judul dari *motu proprio* oleh Paus Fransiskus diumumkan secara resmi. Dokumen ini menetapkan norma-norma prosedural baru untuk memerangi pelecehan seksual dan memastikan bahwa para uskup dan pemimpin agama bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini menetapkan norma-norma universal yang berlaku untuk seluruh gereja. Sebagai

percobaan, norma tersebut mulai berlaku untuk jangka waktu tiga tahun, dihitung sejak 1 Juni 2019. Norma tersebut kemudian diperluas dan dipermanenkan pada tanggal 25 Maret 2023, dan mulai berlaku pada tanggal 30 April 2023.

Motu Proprio sendiri adalah dokumen Gereja yang ditulis dan ditandatangani oleh seorang Paus atas inisiatifnya sendiri. *Motu Proprio* umumnya berbentuk singkat, dan menangani isu-isu spesifik yang relevan dengan Gereja dalam waktu tertentu dalam sejarah. Dalam lingkup isu kekerasan seksual, *Vos Estis Lux Mundi* merupakan bentuk komitmen Paus sebagai Pemimpin Umum Gereja Katolik Semesta untuk mengatasi kelalaian para Uskup dan Pemimpin Tarekat yang gagal menyelidiki penyalahgunaan kekuasaan yang telah menodai hidup bakti sebagai “orang tertahbis” dan hidup religius itu perlu ditangani serius dan dicarikan solusi yang sebaik-baiknya.

Di dalam *Vos Estis Lux Mundi* tertulis pedoman umum bagi gereja untuk menangani kasus-kasus kekerasan seksual yang melibatkan tidak hanya kaum yang tertahbis menjadi Imam (Uskup, Pastor, dan Diakon) atau mereka yang menjalani laku hidup bakti sebagai religius (bruder, suster, dan frater) namun juga pelayan pastoral lainnya. Tiap keuskupan diharapkan dapat merumuskan petunjuk-petunjuk teknis dan pelaksanaannya.

Ketika menginjak 25 tahun menangani kasus kekerasan seksual di Australia, Mgr. Mark mengamati pola pelecehan dan kekuasaan. Tidak hanya di Australia, melainkan juga di negara-negara lain bahwa munculnya pola ketika kasus pelecehan lalu terjadi penutup-nutupan. Pola ini berlangsung terus maka ini terkait dengan sesuatu yang berakar didalam Gereja Katolik. Sebuah tantangan

untuk mengenali akar budaya gereja yang menutup-nutupi. Para Uskup pun tidak saling bicara, menyangkal, dan tidak mau melihat “apel busuk”.

Adalah tantangan yang mendesak untuk melakukan perubahan budaya penyangkalan dan menutup-nutupi. Harus ada transformasi budaya Gereja agar protokol dan petunjuk menentukan akar masalahnya, tidak hanya sentuh permukaan. Maka gereja perlu mendapatkan kembali kepercayaan umat dengan menciptakan lingkungan yang aman. Akuntabilitas dan transparansi adalah dua prinsip utama bagi

Mgr Mark dalam mengawal kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi karena proses yang dijalani adalah perjalanan yg panjang dan menyakitkan.

Budaya “apel busuk” dalam gereja yang dikecam adalah klerikalisme. Suatu tindakan kekerasan seksual melibatkan unsur ketimpangan relasi kuasa dan dalam konteks gereja, klerikalisme adalah penyalahgunaan/permainan kekuasaan yang dilakukan oknum pelayan pastoral dan kelompok tertahbis. Di Australia, pelaku kekerasan seksual bukan hanya dilakukan oknum klerus, berdasarkan pemetaan

pelaku dari seluruh kasus kekerasan seksual yang terjadi di gereja di Australia, pelaku berasal dari oknum klerus, kelompok religius bukan imam, dan kelompok awam.

PENDAMPINGAN YANG BERPIHAK PADA KORBAN

Hal utama yang diungkapkan oleh Mgr. Mark selama menangani korban kekerasan adalah mendedengarkan mereka. Menerima aduan dengan mendengarkan apa yg diceritakan. Ada trauma yang mengandung kekuatan misterius merusak para korban, maka pihak yang menerima pelaporan adalah bukan dari bagian keuskupan atau provinsial melainkan badan independen.

Penting untuk menyampaikan pada korban bahwa mereka punya hak sipil untuk melaporkan kejadian yang mereka alami ke aparat hukum sipil dan mereka punya hak juga untuk didampingi pengacara. Selain itu mereka juga diinformasikan jika kasusnya bergulir, mereka dapat kompensasi finansial berupa uang berdasarkan kesepakatan Gereja dan pemerintah.

Di setiap kasus kekerasan ada primary victim yang mengalami tapi juga ada keluarga yang menjadi *secondary victim*. Maka sistem Safeguarding yang dibangun oleh Gereja Katolik di Australia adalah langkah memediasi antara korban dengan otoritas gereja namun tidak ada aturan baku soal kapan dan bagaimana itu bisa dilakukan. Karena membutuhkan persetujuan atau *consent* dari korban yang besar kemungkinan bisa mengalami trauma saat melihat apalagi menemui seseorang mengenakan pakaian klerus.

PENTINGNYA KETERLIBATAN UMAT

Belajar dari pengalamannya me-

PT BENTENG GADING SENTOSA

GENERAL CONTRACTOR



JASA KONSULTAN

Ide anda kami tuangkan dalam perencanaan yang matang dengan berbagai solusi antara lain

1. Desain
2. Anggaran
3. Waktu perencanaan
4. Sumber daya manusia
5. Teknis pelaksanaan



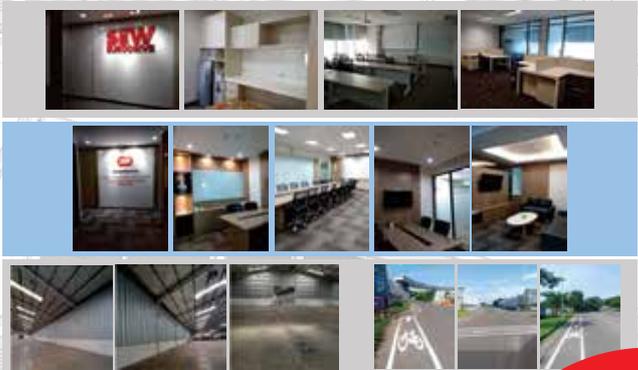
JASA KONTRAKTOR

Kami kerjakan apa yang telah direncanakan matang dengan didukung tim kerja yang professional dan sesuai di bidangnya antara lain

1. Interior
2. Arsitektur
3. Lanskap
4. Struktur dan bangunan tinggi
5. Marka dan Penerangan Jalan



OUR PROJECT



RUKAN CIBINONG CITY CENTER BLOK C 33
 JALAN TEGAR BERIMAN NOMOR 1
 KEL. PAKANSARI, KEC. CIBINONG, KABUPATEN BOGOR,
 JAWA BARAT
 021 837 28 424



ngawal kasus-kasus kekerasan seksual dan mendampingi korban, Mgr. Mark menekankan bahwa pelatihan dan edukasi harus dilakukan terus menerus untuk menumbuhkan kesadaran bahwa ada masalah penyalahgunaan kekuasaan dan budaya menutupi demi nama baik gereja, penting untuk melibatkan seluruh warga gereja.

Gereja di Australia sudah mulai menerbitkan protokol tahun 1997. Tidak ada status final untuk kebijakan dan protokol. Apa yang dilakukan selalu *work in progress*. Untuk Keuskupan Brisbane, ada kebijakan dan protokol di tingkat paroki, keuskupan, provinsi (terdiri dari beberapa keuskupan), nasional, dan tingkat internasional. Di setiap tingkatan otoritas gereja, ada kebijakan dan protokol meliputi pencegahan, penanganan, aduan, pemulihan korban. Gereja Katolik di Brisbane lantas membuat kebijakan yang mengatur segala usaha untuk menciptakan lingkungan yang aman agar setiap orang yang ada di dalamnya memiliki kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh secara optimal, disebut *Safeguarding*.

Di tingkat paroki, wajib ada petugas *safeguarding* yang mengetahui tentang hukum negara dan protokol gereja. Tantangan dari kebijakan protokol adalah *compliance*, tidak semua memenuhi *compliance* dan di tahun tersebut mereka patuh terhadap protokol yang ditetapkan.

Di tingkat keuskupan ada Komisi *Safeguarding* yang bertanggung jawab untuk melatih gereja-gereja soal pelaksanaan *safeguarding*. Meningkatkan kesadaran dan literasi umat tentang isu kekerasan seksual dan memastikan mereka menerapkan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama dalam kebijakan *Safeguarding* di paroki.

Di tingkat nasional, Australia punya Satgas Penanganan Ke-

kerasan Seksual, yang dibentuk oleh keuskupan namun tidak dikendalikan oleh Uskup. Standar *safeguarding* nasional disebut *National Response Protocol* yang memuat bagaimana prosedur pengaduan hingga proses pemulihan. Selain protokol, sebagai bagian dari akuntabilitas, lembaga nasional juga membuat kode etik untuk semua pelayan gereja bukan hanya untuk para imam. Semua yang ditahbiskan memiliki nomor imam yang dicatat di kantor pendaftaran bernama *Catholic Ministry Registry*. Semua yang terdaftar bisa terpantau pergerakannya oleh lembaga tersebut.

Di akhir sesinya, Mgr. Mark kembali menegaskan perlunya menyamakan persepsi dalam menangani kekerasan seksual. Menurutnya, penyangkalan perorangan dan lembaga kerap terjadi. Laporan korban harus direspon dengan cepat memberi update secara reguler sejauh apa penanganan dilakukan. Semua proses dalam pelaksanaan *safeguarding* harus dilakukan dengan akuntabel dan transparan. Meski sebuah tantangan besar bagi gereja untuk merealisasi keadilan untuk semua namun Gereja Katolik punya komitmen, jangan biarkan korban berada di dalam kegelapan. ■



TOKO BAHAN BANGUNAN

SURYA MAKMUR BERSAMA

MENYEDIAKAN MATERIAL BANGUNAN



Blessed to be Blessing

HBS INDOBRICKS,
idola bangunan sejati...










Lokasi Samping IL DORMITORIO – Gading Serpong

Jl. Desa Medang No.53. Medang
Tangerang- Banten 15344

ONLINE ORDER :

HP (WA) : 0813 9842 9803 & 0859 3951 2603

MENGAPA ANAK LAKI-LAKI TIDAK BOLEH MENANGIS?

SEDANGKAN YESUS SAJA MENANGIS.

Karena anak laki-laki kelak akan menjadi kepala keluarga dan menjaga keluarga, mereka dituntut untuk tangguh, tidak mudah menangis. Menangis dikaitkan dengan lemah dan rapuh. Anak laki-laki dikonstruksi secara sosial harus kuat dan tabah. Padahal mendorong anak laki-laki untuk menekan emosinya dan bersikap tegar dan tabah dapat berdampak buruk pada kesehatan mentalnya. Demikian tulis **Geraldine Walsh** dalam *The Irish Times*.

Secara tradisional, laki-laki dianggap lemah atau tidak jantan jika mengekspresikan diri melalui

tangisan. Maka, ketika anak laki-laki menangis, ia akan mendapat hinaan seperti 'anak laki-laki cengeng,' 'anak mama'. Apakah pandangan maskulinitas ini sudah berubah? Sebuah budaya yang ditanamkan dari generasi ke generasi dan sudah mengakar ini agak sulit diubah.

Coba hitung, berapa kali dalam seminggu Anda mengatakan ini, "Udah ah, malu. Anak laki-laki kok nangis." Orang tua cenderung memaksa anak laki-lakinya untuk berhenti menangis. Sementara bila anak perempuan mereka yang menangis, orang tua lebih suka menghibur daripada menyuruhnya berhenti.

ALASAN SEHAT MENANGIS

Semua orang pasti pernah menangis, waktu masih kecil. Lalu, saat remaja, terutama anak laki-laki cenderung menahan air mata karena malu. Menangis bila dilakukan dengan benar dapat berdampak baik bagi kesehatan. Dokter dan psikolog terkadang menyarankan pasien untuk menangis.

Menangis merupakan respons alami yang khas pada manusia, terhadap berbagai emosi; sedih yang mendalam, duka, sampai gembira tak terkira. Apakah menangis itu sehat? Ya. Para pemikir dan dokter Yunani dan Romawi kuno mengemukakan bahwa air mata bekerja seperti obat pencahar; menguras tenaga dan membersihkan.

Pemikiran psikologis saat ini sebagian besar sependapat, menekankan peran menangis sebagai mekanisme yang memungkinkan kita melepas stress dan rasa sakit emosional. Sudah banyak peneliti yang mengaitkan usaha menekan perasaan dengan sistem imun tubuh yang jelek, penyakit kardiovaskuler, hipertensi, dan dengan kondisi kesehatan mental termasuk stress, cemas, dan depresi. Menangis terbukti dapat meningkatkan ikatan emosi, empati, dan dukungan dari teman dan keluarga.

JENIS AIR MATA

Setiap air mata memiliki jenisnya masing-masing. Air mata yang keluar karena mata kecolok, kelilipan atau terkena asap, air mata karena mata perlu dibasahi, dan air mata yang keluar karena tekanan emosi yang kuat, memiliki kandungan yang berbeda.





Para ilmuwan mengkategorikan air mata menjadi air mata refleks dan air mata emosional. Air mata refleks berfungsi membersihkan mata dari kotoran, seperti asap dan debu. Fungsinya adalah melumasi mata, mengandung 98% air. Air mata emosional mengandung hormon stress dan racun lain dalam tubuh kita. Ketika air mata ini keluar, akan memberi dampak kesehatan bagi tubuh karena tubuh melepaskan hormon oksitosin, opioid endogen yang juga dikenal sebagai endorfin, yang membuat orang merasa nyaman. Ini membantu meredakan sakit fisik dan emosional. Coba saja tahan tangis Anda, rasa sakit akan terasa di bagian tubuh tertentu dan bagian wajah terasa tegang sampai sakit kepala.

Secara alami, laki-laki sulit menangis karena hormon testosteronnya lebih tinggi dibanding perempuan. Mereka menjadi lebih kuat menahan tangis. Selain itu, saluran air mata laki-laki lebih besar sehingga air mata lebih lambat mengalir. Alasan lain mengapa laki-laki lebih sulit menangis karena perbedaan sel pada kelenjar air mata. Jadi, kalau laki-laki tidak menangis itu bukan karena mereka tidak sedih. Biarkan saja mereka menangis bila ingin menangis.

LAKI-LAKI LEBIH RENTAN BUNUH DIRI

Di Ireland, pelaku bunuh diri tertinggi terjadi pada laki-laki berusia antara 25 sampai 34 tahun. Peneliti di negara itu menyimpulkan bahwa salah satu alasan untuk bunuh diri itu seringkali lebih bersifat budaya. Pria diharapkan menjadi sosok yang tabah, kuat, dan tidak emosional. Faktanya, penggambaran tentang laki-laki seringkali memberi kesan bahwa menjadi kuat secara emosional berarti mengubur emosi yang terkesan membuatnya tampak lemah; menangis. Cara penggambaran semacam ini tentu sangat berbahaya.

”Menangis adalah ekspresi perasaan sedih, kecewa, dan cinta. Tak perlu menyembunyikan air mata, karena Allah menciptakan kelenjar air mata, dan itu baik adanya.”

Di Indonesia, angka bunuh diri pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Padahal perempuan lebih mudah depresi dan punya rencana bunuh diri. Namun, proporsi percobaan bunuh diri justru ditemukan lebih besar pada laki-laki. Menurut data WHO tahun 2021, angka kasus bunuh diri semua umur di Indonesia 6.544, sebanyak 5.095 kasus dilakukan oleh laki-laki.

Menurut **Nova Riyanti Yusuf**, Direktur Utama Pusat Kesehatan Jiwa Nasional, seperti dikatakannya kepada CNN Indonesia, laki-laki memiliki tekad lebih kuat daripada perempuan. Penyebabnya karena laki-laki tidak membicarakan perasaannya dan selalu berusaha tampak baik-baik saja, seolah tidak punya masalah. Menurut Nova, budaya patriarki juga memengaruhi tingginya angka bunuh diri pada laki-laki. Dalam budaya patriarki, laki-laki tidak boleh sedih, tidak boleh menangis.

Dampak lain dari larangan menangis pada laki-laki akan melanggengkan *toxic masculinity* atau maskulinitas beracun. Yaitu, sikap atau seperangkat pedoman sosial yang secara stereotip dikaitkan dengan kejantanan yang berdampak buruk pada perempuan, laki-laki, dan masyarakat

pada umumnya. Sikap kasar terhadap sesama pria dianggap wajar, sementara dominasi laki-laki terhadap perempuan akan menghasilkan KDRT, perkosaan sampai pembunuhan.

YESUS SAJA MENANGIS

Paus Fransiskus mengajak kita untuk menangis bersama orang yang menderita. Dalam homilinya pada Minggu 29 Maret 2020, **Paus Fransiskus** mengajak kita untuk ikut merasakan dan ikut menangis bersama mereka yang menangis dan menderita. Mengapa? Karena cinta. Bapa Paus ingin menekankan cinta. Kita diajak untuk menumbuhkan cinta dan rasa saling memiliki dengan tangisan kita.

Yesus tidak malu menangis. Yesus menangis saat sahabatnya, Lazarus, meninggal. Ia menangis ketika ditunjukkan kuburan Lazarus di Betania (Yoh 11:35). Yesus menangis bukan menanggapi kematian Lazarus tetapi karena mengasihani mereka yang sedang berduka. Menurut Paus, dalam Injil sering disebut Yesus tergerak oleh belas kasihan. Yesus melihat dengan mata dan hatinya sehingga tergerak untuk menangis.

Yesus juga menangis ketika memasuki kota Yerusalem (Luk 19:41). Yesus menanggapi orang-orang Yahudi, tokoh agama dan ahli kitab yang dianggap lamban, tegar hati, dan tidak mau percaya. Banyak utusan Allah yang mati dibunuh di kota Yerusalem karena mewartakan kehendak-Nya.

Kalau Yesus saja tidak malu untuk menangis, laki-laki juga tak perlu malu menangis karena menangis bukan tanda kelemahan. Menangis adalah ekspresi perasaan sedih, kecewa, dan cinta. Tak perlu menyembunyikan air mata, karena Allah menciptakan kelenjar air mata, dan itu baik adanya.

(Imma Rachmani)

Pastor Rafael Maria Haryo Adipramono, OSC

THE POWER OF PRAYER: MAKNA BERSERAH DALAM DOA

Ketika membuka laman mesin pencari di internet dengan judul doa sebagai sumber kekuatan, maka ada banyak sekali tulisan yang berkaitan dengan hal ini dan sangat universal ada dalam pembahasan berbagai agama. Maka saya lebih memilih bagian dari injil Lukas sebagai penuntun tulisan ini.

Dalam injil Lukas 11:1 *"Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya."*

Dari hal ini semestinya kita bisa mengambil kesimpulan sederhana bahwa doa adalah suatu Tindakan Rohani bentuk karya spiritual yang menjadi bagian jiwa setiap manusia yang menyadari hidupnya di hadapan Allah Sang Pencipta.

"Pastor.. bagaimana seharusnya seorang katolik berdoa?" Ini pertanyaan mendasar yang pernah saya dengar. Pertanyaan lain tentang isi doa, "apakah yang didoakan seorang katolik?" Mari kita lihat dalam Katekismus Gereja Katolik.

KGK 2688: Katekese untuk anak-anak, orang muda, dan dewasa bertujuan agar Sabda Allah direnungkan dalam **doa pribadi**, dihadirkan dalam **doa liturgi** dan diterima di dalam hati, supaya dapat menghasilkan buah dalam suatu kehidupan yang baru. Katekese juga dapat dipergunakan untuk menilai dan memajukan kesalehan umat. Menghafalkan **doa-doa utama** memberikan satu sokongan yang mutlak perlu kepada kehidupan doa; tetapi yang penting ialah belajar **mengalami arti doa-doa** ini

Doa adalah tindakan mengalami apa yang menjadi arti setiap doa yang kita ucapkan. Atau kalau doa itu berupa lagu, doa itu juga dinyanyikan seperti saudara-saudari muslim melakukannya dalam pengajian. Maka secara sederhana bisa dikatakan doa itu suatu *Tindakan* yang kita lakukan dan juga suatu atau sebuah *pengalaman* (iman) yang sungguh kita hidupi. Sehingga dengan itu kita sungguh (kebijakan) yang kita doakan.

Mungkin tidak bisa dihindari pengaruh banyaknya paham tradisional dan agama lain dari setiap doa. Untuk hal itu Katekismus mengatakan demikian:

KGK 2726: Dalam perjuangan doa kita perlu menanggapi pandangan-pandangan keliru mengenai doa, yang kita temukan di dalam diri kita sendiri dan di sekitar kita. Sejumlah orang melihat di dalam doa itu satu peristiwa psikologis semata-mata, yang lain lagi satu usaha konsentrasi untuk sampai kepada kekosongan batin. Ada pula yang membatasi doa pada sikap dan kata-kata ritual. Banyak orang Kristen melihat secara tidak sadar di dalam doa itu satu kesibukan yang tidak dapat disesuaikan dengan segala kesibukan lain yang harus mereka lakukan: mereka tidak mempunyai waktu. Dan yang mencari Tuhan di dalam doa sangat cepat tawar hati, karena mereka tidak tahu bahwa doa juga datang dari Roh Kudus dan bukan hanya dari mereka sendiri.

Demikianlah doa yang merupakan Karya Roh Allah dalam diri kita, maka keheningan akan sangat membantu ketenangan dalam doa. Bukan sekadar kata-kata indah yang diucapkan, namun apa yang sesungguhnya kita hidupi tentu jauh lebih penting.



Ada ungkapan St. Agustinus yang kemudian menjadi sebuah lagu "Terlambat aku mencintai-Mu Tuhan," diserukan kepada Tuhan. St. Agustinus menghabiskan sisa hidupnya untuk mencintai Tuhan dan membawa orang untuk mencintai-Nya. Agustinus melanjutkan pesannya, jika kita berdoa, "Oh Tuhan, berilah saya pekerjaan sehingga aku tidak jatuh miskin!" Dan hati kita sudah memiliki fondasi bahwa kebahagiaan kita adalah untuk membahagiakan Allah dan sesama, maka orang yang berdoa demikian memiliki motivasi hati yang benar. Hasilnya bila ia mendapat pekerjaan, ia akan bekerja baik dan setia karena motivasinya untuk membahagiakan Allah dan sesama.

Ketika kata-kata sudah tak mampu diucapkan karena beratnya derita hidup, sikap berserah dalam doa akan sangat membantu tuntunan doa dalam hati kita. Kata seorang teman, "saya tak mampu berkata-kata dalam doa, hanya dengan memegang rosario ini dan di dalam hati saya dibantu mengarahkan diri pada Allah."

Dengan demikian mari kita perhatikan setiap doa pribadi kita terlebih dahulu. Tidak pernah ada kata terlambat untuk belajar berdoa karena Roh Allah punya cara dan kuasa menuntun kita berdoa. Mari mulai lagi seperti para Murid menyatakan pada Yesus "Tuhan, ajarlah kami berdoa..." Sebuah sikap berserah yang menuntun hati kita untuk berdoa... ■



KERJASAMA WANITA KATOLIK RI DAN DESA SURADITA UNTUK CEGAH STUNTING

Relasi antara Wanita Katolik RI Ranting St. Isabela dengan kader posyandu Kenanga yang terletak di Desa Suradita telah berlangsung hampir 10 tahun. Perjalanan panjang dilalui bersama dalam bentuk pemberian makanan tambahan setiap bulan, di hari Jumat, minggu kedua. Makanan balita dan bubur saring untuk bayi usia 6-12 bulan dimasak oleh para ibu anggota Ranting St. Isabela. Sebanyak 60-an anak menjadi target pelayanan Posyandu Kenanga.

Kunjungan rutin ini sesekali diisi dengan kegiatan pemeriksaan Kesehatan balita oleh dokter anggota Ranting St. Isabela. Kegiatan ini menumbuhkan keinginan Kepala Desa Suradita dan jajarannya untuk berkenalan dan mengundang para ibu Wanita Katolik RI Ranting St. Isabela datang ke kantornya. Dalam acara pertemuan ini mereka menanyakan identitas para ibu dan maksud pelayanannya di posyandu Kenanga. Perkenalan ini membuka peluang baru untuk menjajaki kerjasama yang lebih dibutuhkan posyandu. Kepala Desa mengungkapkan keinginannya agar tidak hanya Posyandu

Kenanga saja yang dilayani, karena masih ada banyak posyandu di Desa Suradita yang membutuhkan pendampingan.

Selanjutnya WKRI Cabang Santa Monika bekerjasama dengan Subsie Balita Paroki Serpong dan Ranting St. Isabela mengadakan pertemuan dengan ketua posyandu, bidan puskesmas, dan Sekdes Suradita untuk menentukan bentuk bantuan yang dibutuhkan posyandu saat ini terkait pencegahan stunting yang sedang gencar digaungkan pemerintah. Dari hasil pertemuan itu disepakati diadakannya pelatihan pengukuran antropometri kepada semua posyandu yang ada di Desa Suradita. Keseluruhan berjumlah 23 posyandu di wilayah Desa Suradita.

Di awal Agustus 2023 lalu, bertempat di kantor Kepala Desa Suradita, sebanyak 69 kader posyandu mendapat penyegaran. Pelatihan dibuka oleh Ibu **Nabila Fahlepi** selaku Sekretaris Desa Suradita. Ada dua materi pelatihan yang diberikan, yaitu pemantauan pertumbuhan anak yang disampaikan oleh **Dr. Maria Adrijanti**, ketua Subsie Balita, Paroki Serpong. Materi kedua ten-

tang pengukuran Antropometri yang disampaikan oleh Ibu **Fitria Nur Azizah**, ahli gizi puskesmas.

Pemantauan pertumbuhan anak diperlukan untuk mengetahui secara dini normal tidaknya pertumbuhan, dan untuk melakukan intervensi secara tepat. Pengukuran antropometri menekankan pentingnya penimbangan berat badan, pengukuran tinggi/panjang badan, pengukuran lingkaran kepala, dan pengukuran lengan dilakukan dengan benar. Di akhir pelatihan kompetensi, kader posyandu diberikan *post-test* dan memberi hadiah bagi tiga orang kader yang mencapai peningkatan tertinggi. Ditanya tentang kesan, mereka mengatakan bahwa pelatihan semacam ini sangat bermanfaat dan membuat mereka lebih percaya diri. Mereka juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan sedetail ini.

Semangat para kader memberikan harapan bagi Desa Suradita dan Wanita Katolik RI Cabang Santa Monika dan Seksi Kesehatan Paroki Serpong untuk berperan serta mencegah *stunting* di Desa Suradita.

(Humas WKRI)

MEDITASI KRISTIANI BERJUMPA TUHAN DALAM HENING

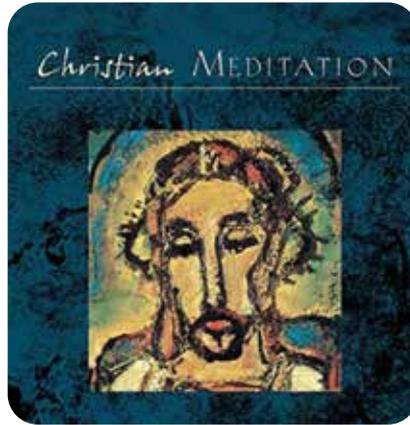
OLEH CHATARINA DANNI

Ketika berkesempatan memulai kelompok baru Meditasi Anak, pertanyaan awal yang saya ajukan kepada anak-anak adalah “Apa itu Berdoa?” Jawaban mereka selalu menarik: “Berbicara dengan Tuhan”, “Mengucap syukur kepada Tuhan”, “Meminta sesuatu kepada Tuhan”. Semua jawaban pastinya benar. Pertanyaan berikutnya adalah “Bagaimana sikap tubuh saat berdoa?” Anak-anak menunjukkan berbagai sikap tubuh saat berdoa, semua sikap juga benar.

Kemudian saya melanjutkan, ada satu jenis doa yaitu Doa Hening. Dengan sikap tubuh diam, boleh dengan duduk di kursi, boleh bersila, punggung tegak, tidak menyandar, tenang, memejamkan mata dengan lembut. Kemudian kita hanya mengucapkan kata doa Ma-ra-na-tha selama waktu meditasi kita. Durasi waktu meditasi disesuaikan dengan usia, untuk anak-anak bisa 5 - 10 menit. Mulailah kami mempraktekkan bersama, mengingatkan kepada mereka ketika pikiran kita teringat akan banyak hal, kita kembali kepada kata doa kita Ma-ra-na-tha.

Sesederhana itu memperkenalkan kepada anak-anak mengenai bermeditasi. Yang menarik dan tanpa disadari adalah bahwa selama berada di rahim ibu sembilan bulan kita berkontemplasi, hening dan penuh kehangatan cinta. Ini merupakan dasar yang kuat untuk mengajak anak-anak diam dan hening, mengucapkan kata doa Ma-ra-na-tha, yang artinya datanglah Tuhan.

Meditasi Kristiani adalah doa hening. Injil mencatat bahwa seluruh karya Yesus dimulai dengan berdoa. Bagaimana Yesus



mengajarkan konsep, makna dan cara berdoa dapat kita baca dalam keseluruhan bab 6 dari Injil Matius. Injil juga mencatat Yesus mengajak para muridnya untuk menyendiri di tempat terpencil dan beristirahat sejenak (Mrk 6:31). Meditasi Kristiani menjadi langkah kecil menuju tempat terpencil hati kita dan beristirahat sejenak menimba energi selama waktu meditasi.

Pada hari Minggu 21 Januari 2024, Bapa Paus Fransiskus menandai 2024 sebagai Tahun Doa dengan ajakan untuk senantiasa bersyukur dan berpengharapan. Puji Tuhan, Meditasi Kristiani Anak bersama kelompok MK Jumat, Paroki Serpong, Gereja St. Monika menyelenggarakan pengenalan Meditasi Kristiani Dewasa dan Anak yang dibawakan oleh **Bruder Bayu, CSA** dari Komunitas Meditasi Kristiani di Semarang. Dihadiri 75 dewasa dan 45 anak-anak, acara tersebut berlangsung pada Minggu, 28 Januari 2024. Ini menjadi penyemangat bersama dalam Komunitas Meditasi Kristiani, benih yang sudah bertumbuh, MK dewasa dari tahun 2011, MK Anak 2014 terus mekar bersemi dalam kelompok dan unit sekolah, dan akan terus bermunculan tunas-tunas baru.

Acara pengajaran dibagi dua bagian yaitu 45 menit pertama bersama anak-anak, dan 45 menit kedua anak-anak bergembira bersama bernyanyi dan bermain. Sekaligus menjadikan hari Minggu Gembira tersebut sebagai perayaan Hari Anak Misioner Sedunia, yang tepatnya dirayakan pada Minggu 7 Januari, yang juga adalah Hari Raya Penampakan Tuhan. Didampingi Kakak Frater dari Kongregasi Xaverian dan kakak pembimbing BIA dari Sie Katekese. Anak-anak mendapat cerita tentang Kasih Allah melalui Bayi Yesus yang hadir ke dunia dan melalui perjumpaan sesama dalam perjalanan hidup kita.

Sementara peserta dewasa tetap menyimak pengajaran Bruder Bayu, CSA mendalami Meditasi Kristiani. Dalam pengajarannya Bruder Bayu mengatakan, “Semua jenis doa itu baik, asal dilakukan dengan tulus dan sadar. Namun doa yang benar adalah doa yang mengubah”. Perubahan dijelaskan oleh St. Paulus dalam Gal 5:22, kita kenal dengan buah roh: Kasih, Sukacita, Kedamaian, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Pengusaan diri.

Dengan penuh sukacita kami Komunitas Meditasi Kristiani baik dewasa maupun anak, mengundang adik, kakak, ibu, bapak, Bruder, Suster, Romo mari bergabung bersama kami dalam DOA HENING - MEDITASI KRISTIANI, Paroki Serpong, Gereja Santa Monika. Untuk informasi Kelompok MK hubungi Ibu Retno di nomor WA 081514406737

Penulis adalah Pengurus Meditasi Kristiani Anak



MATAHATI: MASA TUA HIDUP MAKIN BERARTI

Siklus kehidupan manusia berawal dari kelahiran. Pertumbuhan manusia melewati masa kanak-kanak, remaja, kemudian bertumbuh dewasa menjadi angkatan produktif, lalu memasuki masa kehidupan sebagai warga senior. Penurunan fungsi tubuh seringkali membuat warga senior seperti terpinggirkan, padahal mereka memiliki pengalaman hidup yang kaya sebagai potensi utama yang dapat dibagikan kepada generasi yang lebih muda.

Sejak tahun 2019 Komisi Kerasulan Keluarga Keuskupan Agung Jakarta (KOMKK KAJ) membuat program **Matahati, Masa Tua Hidup Makin Berarti**. Program Matahati merupakan ajang bagi para warga senior untuk bertemu, berkegiatan, berkomunikasi dan bersukacita bersama dengan pendampingan fasilitator. Dalam program Matahati, warga senior ini diajak beribadah, bernyanyi, menonton video, dan juga diberi ruang untuk bercerita pengalaman hidup mereka di masa lalu dan di masa kini.

Pandemi covid membuat kegiatan Matahati vakum cukup

lama. Program Matahati membutuhkan fasilitator pendamping, terutama dari wilayah-wilayah di Paroki. Mengapa Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) mengadakan acara di wilayah-wilayah? SKK Paroki ingin menjangkau lebih banyak warga senior dalam wilayah Paroki untuk berkegiatan bersama.

Tinggal di area berdekatan memungkinkan warga senior ini saling mengenal, sehingga mereka tidak sungkan untuk berbicara dan memberikan inspirasi buat warga senior lainnya. SKK Paroki terbuka untuk bekerjasama dengan komunitas atau individu yang tergerak dalam bidang yang sama sebagai pemerhati umat senior serta pelayanan di panti-panti jompo.

Hari Sabtu, 3 Februari 2024, berkumpul di Aula SMP Saint John's Catholic School sebanyak 83 orang dari Paroki Serpong, dan 22 orang dari enam Paroki di luar Paroki Serpong untuk mempersiapkan diri menjadi fasilitator Matahati. Ketua KOMKK KAJ **Pastor Fransiscus Asisi Budiyo, MSF** hadir untuk mendampingi calon fasilitator yang mengikuti acara hari itu.

Program Matahati untuk pelatihan calon fasilitator berbentuk rekoleksi sederhana yang dengan 12 topik yang membahas kebutuhan-kebutuhan warga senior agar mereka dapat memiliki rasa nyaman di masa tua mereka. Fasilitator pendamping diajak untuk lebih dekat dan lebih mengerti akan kebutuhan warga senior yang akan mereka dampingi.

Terbagi dalam empat kelompok, para calon fasilitator mendapatkan pendampingan langsung dari KOMKK KAJ. Sukacita terasa dalam canda tawa bersama ketika mencoba berbagai aktivitas sebagai bekal fasilitator ketika berjumpa dengan warga senior yang dilayani. **Anthony Soediyanto**, Ketua SKK, menyatakan kegembiraannya melihat kobaran semangat peserta pelatihan yang hadir saat itu.

"Bukan hanya semangat berkobar-kobar yang terlihat selama pelatihan, tetapi juga kesiapan fasilitator untuk melayani umat senior di wilayah-wilayah," ungkapnya. Semoga semangat kasih dalam pelayanan Matahati menjadi berkat yang membuat hidup semakin berarti dengan kebijaksanaan untuk mensyukuri kehidupan yang Tuhan berikan.

(Retty N. Hakim)





BERDOA DI MASJID

OLEH **EFFI S. HIDAYAT**

Ical terbengong-bengong. Baru kali ini dia masuk ke masjid. Itupun diajak Paman Gibran yang hendak melaksanakan salat Jumat. Ya, Paman muslim. Dan, Ical tahu, banyak teman; antara lain seperti Rio dan Ukra beragama Islam. Mereka sembahyang bukan di gereja seperti dirinya, emak atau Rini sekeluarga.

“Besarnya dan bagus sekali ya, Paman, masjidnya,” kata Ical terbata. Dia kagum. Selama ini Ical tahunya sih, Rio suka berdoa di langgar dekat pasar. Desa

Hutan Raya tidak memiliki masjid. Paman Gibran yang mengajak Ical ke pusat pedesaan di Kecamatan. Letaknya agak jauh jika dicapai berjalan kaki. Tentu saja, Paman Gibran yang datang ke rumah mengajak Ical naik mobilnya ke sana.

Paman menjawab dengan anggukan lalu tersenyum. Mengajakkan kepada Ical untuk mendahulukan kaki kanan masuk ke dalam masjid. Nanti, ke luar baru dengan kaki kiri.

“Ya, Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku,” Pa-

man Gibran juga mengajarkan doa pembuka ketika melangkah masuk. Paman pun melakukan wudu. Membasuh muka, tangan, kepala dan kakinya. Ical dengan takzim mengikuti tanpa disuruh. Tentu saja harus bersih sebelum berdoa di rumah Tuhan. Ical ingat ajaran Emak dan Pastor di gereja, tidak lupa membasuh dahinya dengan air suci yang ada di depan pintu gereja. Sama saja, 'kan?

Nah, ketika Paman Gibran menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim melakukan salat Jumat, apa yang dilakukan



Ical? Celingak-celinguk? Tentu saja hal itu tidak boleh dilakukan! Apalagi gulung-gulung, gulingan di lantai yang berkarpet tebal indah ituuu. Walaupun jujur, sempat terbetik hasrat Ical bermain-main di situ. Tidur-tiduran, pasti cepat pulas dia bareng ...Ginuk? Duh, anjing tidak boleh masuk ke rumah ibadah! Ical tepok jidat, buru-buru mengusir pikiran jahilnya.

Jadi, apa yang sebaiknya dilakukan Ical?

Dia tahu diri, melipir lebih baik. Tidak berada dekat-dekat apalagi mengganggu kekhusyukan Paman Gibran berdoa. Ical paham, masjid di sini gedungnya besar dan bagus sekali. Orang yang datang untuk berdoa juga banyaaak. Jauh melebihi di gereja maupun di langgar Desa Hutan Raya tempatnya bermukim.

Nah, di sini saja! Ical mendapat tempat paling nyaman nun jauuu di belakang. Lokasinya di sisi kanan dekat pintu masuk "Masjid Agung" —begitu namanya Paman Gibran tadi menjelaskan. Ical hapal luar kepala.

Berdiri sopan dengan wajah semringah penuh senyum, Ical menyambut orang-orang yang datang. Tanpa disuruh, dia menata dan menjaga sandal dan sepatu mereka. Semua berjajar rapi sehingga hati Ical senang dan puas. Dia ogah pasang tarif 'parkir' sandal dan sepatu itu seperti yang pernah dilakukan Ukra di langgar.

Iya, entah kenapa menurut cerita Ukra ada saja yang suka iseng atau memang hobi mengambil milik orang lain. Termasuk sandal dan sepatu di depan pintu masjid. Itu sebabnya supaya aman, dia menjadi penjaganya. Dan, karena tidak ada yang gratis. Ukra pun menawarkan jasa parkir sandal itu.

Uh, Ical tidak habis pikir *dah!* Ini temannya Ukra yang punya ide genius atau memang dasar *kemaruk*. Yang jelas sih, Ical ogah meniru. Karena dia pikir itu bukan hal yang baik. Lebih aman



”Dia tahu diri, melipir lebih baik. Tidak berada dekat-dekat apalagi mengganggu kekhusyukan Paman Gibran berdoa. Ical paham, masjid di sini gedungnya besar dan bagus sekali. Orang yang datang untuk berdoa juga banyaaak. Jauh melebihi di gereja maupun di langgar Desa Hutan Raya tempatnya bermukim.”

dan nyaman, Ical menjadi relawan penjaga sandal dan sepatu ini saja. Gratis. Tidak usah bayar!

Ical sudah senang bisa ikut masuk dan berdoa di Masjid. Tentu saja dia tidak bisa meniru Paman mengaji. Bahasa Arab itu sulit sekali. Serupa bahasa Cina yang dipakai Amung sekeluarga. Temannya yang beragama Khong Hu Cu dan berdoa dengan menggunakan hio. Ya, ya, ternyata ada banyak kepercayaan yang harus kita hormati. Begitu kata Emak yang Ical ingat.

Ical tersenyum lagi menyambut orang yang datang. Dan, mensejajarkan rapi-rapi alas kaki yang mereka pakai. Tulus ikhlas, riang gembira. Itu adalah cara Ical berdoa di masjid!

“Ical tidak bosan menunggui Paman berdoa?”

“Oh, tentu tidaaak, Paman. Ical malah senang sekali bisa bermain... eh, berdoa di Masjid Agung yang besar ini. Adeem... eh, eh,

benar, ‘kan kita melangkah ke luar dengan kaki kiri, Paman?” Paman Gibran mengangguk. Dia kagum dengan kemenakannya. Diam-diam tadi sempat ‘menguping’ pembicaraan orang yang banyak menanyakan, “siapa anak kecil yang ramah dan rajin di depan pintu masjid?”

Paman Gibran pun kepingin tahu. Oh, *alaaa*, rupanya ituuu kemenakannya sendiri! Sekecil ini sudah punya etika luar biasa. Ah, akan diceritakannya nanti kalau Ical telah membantu sebagai pengawas sandal-sepatu di Masjid. Emak tentu bangga punya anak santun seperti Ical. Adab itu memang bukan sekadar kata yang keluar dari mulut, tetapi lebih kepada ‘bahasa tubuh’ dan tindakan spontan.

“Benarr sekali, Cal. Kita melangkah ke luar dengan kaki kiri. Yak, kanan, kiri, kanan kiri... geraaak. Masuk ke dalam mobil, yuuk, kita pulang?” Paman Gibran dan Ical saling bertukar pandang, tergelak riang. Aih, sungguh hari Jumat penuh berkah yang menyenangkan tak terlupakan! ■



WAWANCARA

"DAN APA SAJA YANG KAMU MINTA
DALAM DOA DENGAN PENUH KEPERCAYAAN,
KAMU AKAN MENERIMANYA."
- MATIUS 21:22

ART & STORY: GABRIELA LIMATAN
INSTAGRAM: @THEFRUSCHIA

SEBENTAR LAGI
WAWANCARANYA
BAKAL DIMULAI.

GAK NYANGKA
AKU BISA LOLOS
SELEKSI TES.



PADAHAL
MENURUT REVIEW
DI GLOSSJOB,
PERUSAHAANNYA
SANGAT KETAT
DALAM MEMILIH
KANDIDAT.

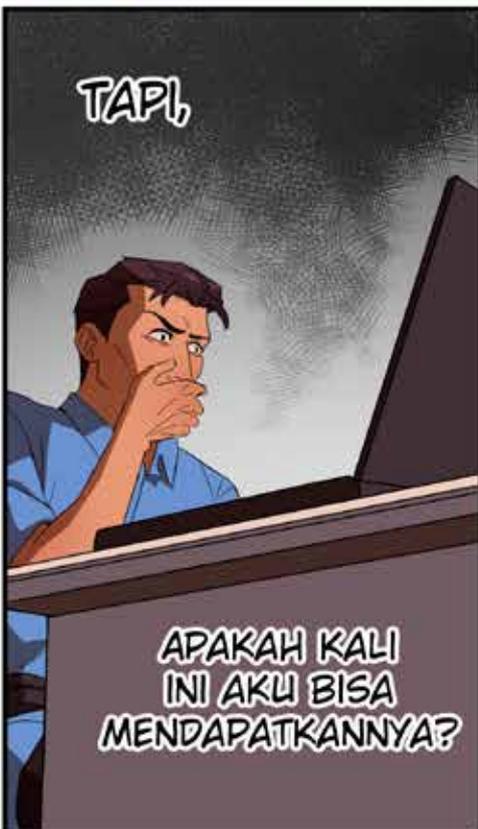
Pewawancaranya ngasih pertanyaannya
susah buat dijawab hanya dengan logika
10% - Sangat sulit

APALAGI
KATANYA SESI
WAWANCARANYA
JUGA
MENYERAMKAN
HIHIIY...

SUDAH HAMPIR
DUA TAHUN HIDUPKU
DISOKONG OLEH
PEKERJAAN ISTRIKU
SEMENJAK
PERUSAHAANKU
YANG SEBELUMNYA
MEM-PHK SEMUA
KARYAWANNYA.

TAPI,

APAKAH KALI
INI AKU BISA
MENDAPATKANNYA?



SELAMA INI YANG BISA
AKU KERJAKAN HANYA
SEBAGAI SUPIR OJOL.





TUHAN,

JIKA ENKALU MENGHENDAKIKU BEKERJA DI PERUSAHAAN INI, MOHON LANCARKAN KATA-KATAKU SELAMA SESI WAWANCARA INI BERLANGSUNG.



WAWANCARAKU BERLANGSUNG DENGAN CEPAT. MEREKA BILANG AKAN MEMBERITAHUKAN HASILNYA SEKITAR MINGGU DEPAN.

AKU JADI MERASA GUGUP DAN TIDAK PASTI. APAPUN HASILNYA, AKU PASRAHKAN PADA TUHAN SAJA.



SEMINGGU KEMUDIAN...

KRIING~



HALO?

IYA, DENGAN SAYA SENDIRI.



...

APA?!



TERNYATA, LOWONGANNYA YANG KULAMAR TIBA-TIBA DIBUBARKAN.

ISTRIKU!!

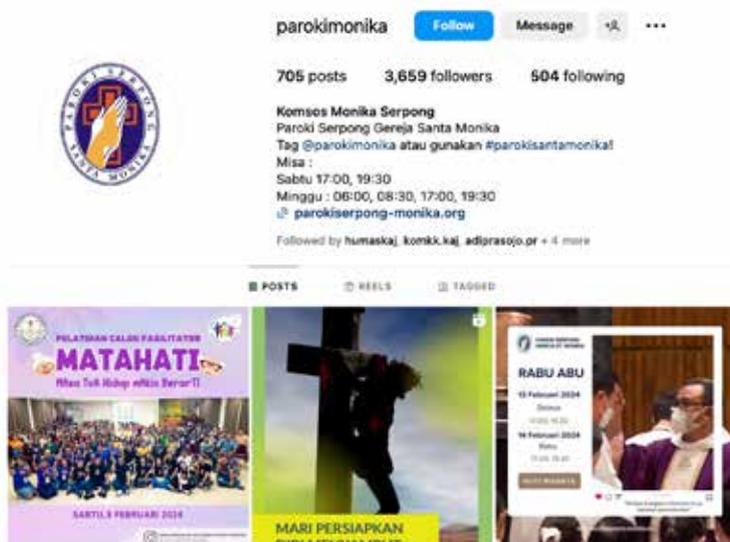
TAPI, DIREKTUR PERUSAHAAN MENYUKAI HASIL TESKU, SEHINGGA AKU DITEMPATKAN DI POSISI LAIN YANG TIDAK JAUH BEDA PROFESINYA DENGAN YANG AKU LAMAR.

AKHIRNYA AKU DAPAT PEKERJAAN!

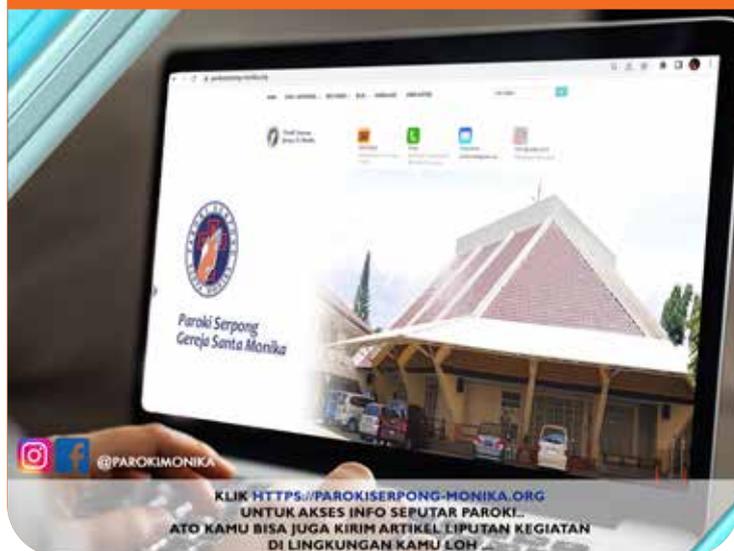
WAH, SELAMAT!

TAMAT

Follow  **parokimonika**,
dapatkan info event seru OMK
dan event paroki lainnya.



Mengakses info seputar
kegiatan paroki semakin mudah. Klik
<https://parokiserpong-monika.org>



Untuk donasi di Komunika mohon dapat ditransfer ke:
BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki/Gereja Santa Monika

atau dapat ditransfer langsung ke Rek BCA
Virtual Account yang dimiliki tiap lingkungan.

DONASI DITERIMA
Desember 2023 - Januari 2024
(data dalam rupiah)

DONATUR	JUMLAH (Rp.)
St. Angela Merici	130,000
St. Felix dari Nicosia	1,800,000
St. Martinus	2,040,000
St. Paulus	1,140,000
St. Benedictus	310,000
St. Gemma Galgani	2,820,000
George Diaya K	100,000
St. Vincentius	600,000
St. Antonius Padua	300,000
St. Rafael	2,640,000
St. Maria Rosa Mistika	150,000
Yohan Gunawan	100,000
St. Alfonsus	1,020,000
St. Anastasia	665,000
St. Yohanes Pembaptis	2,940,000
St. Brigitta	2,460,000
St. Lukas	1,320,000
St. Aloysius Gonzaga	1,770,000
St. Yohanes	1,800,000
St. Nikodemus	720,000
St. Angela Merici	315,000
St. Fransiskus Asisi	1,620,000
St. Juventius	500,000
St. Richardus	990,000
St. Bonaventura	360,000
St. Veronika	1,050,000
St. Sebastianus	2,220,000
St. Ignatius	1,230,000
St. Stefanus	560,000
St. Louis	361,000
St. Isabela	3,180,000
St. Agnes	735,000
St. Theodorus Studite	750,000
St. Theodorus Studite	1,750,000
St. Yohanna Fransiska	1,140,000
St. Laurentius	900,000
St. Yustinus	750,000
St. Caecilia	375,000
St. Benedictus	155,000
St. Athanasius	410,000
St. Bernardus	660,000
St. Valentinus	675,000
St. Lidwina	330,000
St. Georgius	960,000
St. Maria Asumpta	100,000
St. Don Bosco	1,680,000
St. Klaudius	1,200,000
St. Gregorius Agung	2,880,000
St. Lutgardis	3,000,000
St. Faustina	570,000
St. Monika	1,500,000
St. Thomas Aquinas	2,040,000
TOTAL	59,771,000



ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

NURSERY | PRE-K | KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

EMPOWERING HEART AND MIND FOR AI DRIVEN FUTURE



**SCHOOL OF
TALENTS**

BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No.8
Sektor 12 BSD City 15310

☎ 7587 3345 | 7587 3565

📞 0878-7800-2555

MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1 No.1
Jakarta Barat 11650

☎ 5890 2398 | 5890 2399

📞 0858-4196-0699

THE ICON CAMPUS

Jl. Boulevard Horizon Broadway
M5 No. 20 BSD City 15345

☎ 0812 9617 1758

📞 0878-2189-6416

GADING SERPONG CAMPUS

Jl. Kenangan No. 3 Medang - Pagedangan
Tangerang, Banten 15334

☎ 0811 9638 898

📞 0812-1405-7767



Pearson | Edexcel
UK Academic Curriculum - Approved Center ID 95944



Google for Education
Partner

www.SAINTJOHN.SCH.ID

HANDAL FURNITURE

**NEW YEAR
PROMO**

DISC UP TO

80%



CICILAN **0% 12***
% BLN

HOME CREDIT **blibli.com**

SEMUA KARTU KREDIT & TANPA KARTU KREDIT

KING KOIL

KING KOIL
International Classic
(160x200)

Rp 72.360.000
Rp 47.230.000
Rp 7.871.666 x12bln



Serta

SERTA
Passion
(160x200)

Rp 53.700.000
Rp 18.900.000
Rp 3.150.000 x12bln



Lady Americana

LADY AMERICANA
Autograph
(160x200)

Rp 68.420.000
Rp 33.960.000
Rp 5.660.000 x12bln



Spring Air

SPRING AIR
Diamond
(160x200)

Rp 50.420.000
Rp 27.980.000
Rp 4.663.333 x12bln



THERAPEDIC

THERAPEDIC
Immunity T
(160x200)

Rp 28.740.000
Rp 14.360.000
Rp 2.393.333 x12bln



SIMMONS

SIMMONS
Crystal Belle
(160x200)

Rp 41.920.000
Rp 20.900.000
Rp 3.483.333 x12bln



Romance

ROMANCE
Royal Romance
(160x200)

Rp 26.480.000
Rp 17.600.000
Rp 2.933.333 x12bln



DREAMLINE

DREAMLINE
Rio
(160x200)

Rp 73.700.000
Rp 29.925.000
Rp 4.987.500 x12bln



OLYMPIC

MEJA RIAS
MIR TERU
75 x 39 x 163 cm

Rp 2.360.000
Rp 1.190.000
Rp 198.333 x12bln



Ayunan Rotan Sintetis
Outdoor Indoor

Harga Promo
Rp 1.499.000

Bawa iklan Dapatkan Bantal + Guling ECO



Hanya Dengan Harga :

Rp 250.000
Rp 99.000



AERTA
Sofa Bed
Bottega

Rp 6.000.000
Rp 2.599.000
Rp 433.166 x12bln

Supported By :

KING KOIL

SPRING AIR

SIMMONS

LADY AMERICANA

DREAMLINE

Serta

THERAPEDIC

Alga

AIRLAND

COMFORTA

Romance

Elite

FLORENCE

DREAM CARE

LUXE

OCEAN

FLORESTA

HANDAL FURNITURE

KAMI MENGUTAMAKAN KEPUASAN PELANGGAN

Handal Gading Serpong
Jl. Raya Boulevard Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12,
Gdg. Serpong, Tlp/Wa : 0878-8773-8278
(Dekat tagu masuk, seberang Mc Donald)

Handal BSD City
Jl. Raya Serpong
(Pahlawan Seribu) KM. 03
No. 9 A-F BSD City
Tlp/Wa : 0811-8385-100
(Seberang Auto 2000)

Handal Margonda Depok
Jl. Margonda Raya 43
(Depan ITC Margonda)
Tlp/Wa : 0818-136-144

Handal Cinere
Jl. Cinere Raya No. 9,
Depok, Tlp/Wa :
0818-136-147

Handal Bekasi
Jl. Ruko Pesona Harapan
Indah No 5-8 Pejuang medan
Satria Bekasi City
Tlp/Wa : 0811-8899-542

Handal Cisauk
Ruko Serpong Garden 1-5
Jl. Raya Cisauk
Tlp/Wa : 0811-9567-100



Handal Furniture



Handal Furniture



www.handalfurniture.id